



**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI
CAVING GUA PANCUR PATI**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Doni Riawan

18230087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

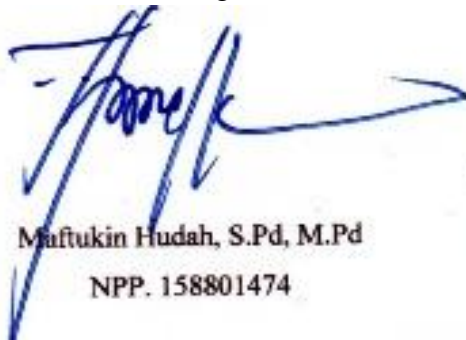
Nama : Doni Riawan
NPM : 18230087
Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PJKR
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi
Caving Gua Pancur Pati

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, Agustus 2022

Pembimbing I

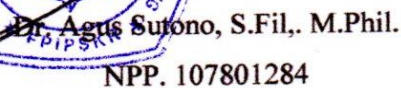
Pembimbing II


Maftukin Hudah, S.Pd, M.Pd
NPP. 158801474


dr. Dian Ayu Zahraini, M.Gizi
NPP. 058101174

Mengetahui,
Dekan FPIPSKR




Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP. 107801284

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “ANALISIS MANAJEMEN OLAHRAGA REKREASI
CAVING GUA PANCUR PATI”.

Telah dipertahankan dihadapan Dewan penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia
Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Jum'at


Tanggal : 12 Agustus 2022

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP. 107801284

Sekretaris,


Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or
NPP. 149001426

Penguji

1. Maftukin Hudah, S.Pd, M.Pd
NPP. 158801474
2. dr. Dian Ayu Zahraini, M.Gizi
NPP. 058101174
3. Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd., M.Pd
NPP. 159001502

Tanda Tangan


(.....)

(.....) 18/8/22

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”. - Andrea Hirata

Persembahan :

1. Untuk Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya.
2. Untuk kedua Orang Tua saya Bapak Jamasri dan Ibu Siti Maryam serta keluarga tercinta yang telah meberi semangat, dukungan dan do'a.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya PJKR kelas C.
5. Almamater Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Doni Riawan

NPM : 18230087

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Doni Riawan

NPM. 18230087

ABSTRAK

Doni Riawan “Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati”, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2022.

Peneliti menemukan beberapa manajemen yang masih bisa dioptimalkan, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur Pati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini antara lain ialah DISPORAPAR Pati, Pemerintah Desa Jimbaran, POKDARWIS Gua Pancur, serta wisatawan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan metode yang dilakukan secara terus menerus dengan reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur sudah berjalan cukup baik dengan adanya visi misi dan struktur organisasi yang ada. Dalam aspek kekuatan sudah cukup optimal yaitu dengan adanya diferensiasi yang menjadikan Gua Pancur mempunyai nilai yang berbeda, keamanan dan kenyamanan yang sudah tertata serta memiliki potensi alam yang menjadikan destinasi ini lebih kuat. Kelemahan dari Gua Pancur lebih cenderung ke promosi serta manajemen sumber daya manusia yang kurang. Dalam peluang Gua Pancur memiliki destinasi yang berbeda dari wisata yang lain serta dukungan dari pihak Dinas Pariwisata Pati. Dan ancaman yang muncul ialah munculnya wisata-wisata baru maka diperlukan inovasi-inovasi baru dan pembenahan agar ancaman ini dapat terselesaikan.

Kata Kunci: Manajemen, Olahraga Rekreasi, (*Caving*) Gua Pancur

ABSTRACT

Doni Riawan "Management Analysis of Pancur Pati Cave Recreational Sports Management", Health and Recreation Physical Education Study Program Faculty of Social Sciences and Sports Education, PGRI University Semarang, 2022.

Researchers found several managements that could still be optimized, thus this study aims to knowing management of the Pancur Pati cave caving recreational sport. This research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this research include DISPORAPAR Pati, Jimbaran Village Government, POKDARWIS Gua Pancur, and tourists. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis uses methods that are carried out continuously with data reduction, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the management of the Pancur Cave caving recreational sports management has been going quite well with the existing vision, mission and organizational structure. In terms of strength, it is quite optimal, namely with the differentiation that makes Pancur Caves have different values, security and comfort that have been arranged and have natural potential that makes this destination stronger. Weaknesses of Gua Pancur are more likely to be promotions, less human resource management. In the event that Pancur Cave has a different destination from other tours, as well as support from the Pati Tourism Office. And the threat that arises is the emergence of new tours, it is necessary to reform and new innovations so that this threat can be overcome.

Keywords: *Management, Recreational Sports, (Caving) Pancur Cave*

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang maha Esa, karena ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati”. sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum, selaku Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil, selaku Dekan FPIPSKR.
3. Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or, selaku Ketua Prodi PJKR.
4. Maftukin Hudah, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga kepada saya.
5. dr. Dian Ayu Zahraini, M.Gizi, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga kepada saya.
6. Bapak atau Ibu dewan penguji yang telah memberikan kesempatan untuk mempertanggung jawabkan hasil penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

8. Kepala DISPORAPAR Kabupaten Pati dan Pemerintah Desa Jimbaran yang telah membantu membimbing dan mengarahkan sehingga penelitian berjalan dengan sebagaimana mestinya.
9. Masyarakat dan Kelompok Sadar wisata (POKDARWIS) Gua Pancur Kayen Kabupaten Pati yang berkontribusi dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan PJKR C 2018 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang dengan sukarela membantui do'a, tenaga, pikiran, serta dorongan semangat.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan maupun masyarakat.

Semarang, Agustus 2022

Doni Riawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II.....	8
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	12
BAB III	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	34
F. Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	53
A. Deskripsi Umum	53
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	58
C. Pembahasan.....	72
BAB V.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Objek Yang di Observasi	32
Tabel 2 pihak yang diwawancarai	33
Tabel 3 Pedoman wawancara untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Pati	37
Tabel 4 Pedoman Wawancara Untuk Kepala Desa Jimbaran	38
Tabel 5 Pedoman Wawancara untuk Pihak Pengelola Wisata	41
Tabel 6 Pedoman wawancara untuk Pemandu Wisata Gua Pancur	44
Tabel 7 Pedoman Wawancara untuk Wisatawan	42
Tabel 8 Daftar Wahana Olahraga	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Susur Gua	28
Gambar 2.2 Peralatan Susur Gua	29
Gambar 3.1 Analisis Data	50
Gambar 4.1 Lokasi Gua Pancur	53
Gambar 5.1 Locket Masuk Gua Pancur	120
Gambar 5.2 Kantor Sekretariat dan Mushola Gua Pancur	120
Gambar 5.3 Wawancara dengan Dinas Pariwisata Pati	121
Gambar 5.4 Wawancara dengan Pemerintah Desa Jimbaran.....	121
Gambar 5.5 Wawancara dengan Pengelola Gua Pancur	121
Gambar 5.6 Wawancara dengan Wisatawan.....	121
Gambar 5.7 Wawancara dengan Pemandu Wisata	122
Gambar 5.8 Aula Gua Pancur	122
Gambar 5.9 Peralatan Susur Gua	123
Gambar 5.10 Lapangan bumi perkemahan dan <i>Outbound</i>	123
Gambar 5.11 Bebek Air	124
Gambar 5.12 Wahana anak	124
Gambar 5.13 Taman Gua Pancur	125
Gambar 5.14 Warung makan dan Souvenir	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Usulan Tema/Judul Skripsi dan Pembimbing.....	84
Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi.....	85
Lampiran 3 Lembar Permohonan Ijin Penelitian.....	86
Lampiran 4 Lembar Permohonan Ijin Penelitian.....	87
Lampiran 5 Surat Pemberitahuan Penelitian DISPORAPAR Pati.....	88
Lampiran 6 Surat pemberitahuan penelitian POKDARWIS Gua Pancur.....	89
Lampiran 7 Validasi (Judgment) Instrumen	90
Lampiran 8 Rekapitulasi Observasi	100
Lampiran 9 Rekapitulasi Wawancara	101
Lampiran 10 Daftar Pengunjung Wisatawan	119
Lampiran 11 Dokumentasi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas manusia yang sehari-hari yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Sampai saat ini olahraga telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan dan berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju baik ilmu pengetahuan maupun teknologi, olahraga menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar sehat dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi maksimal. Salah satu olahraga yang harus dibina dan dikembangkan adalah olahraga rekreasi (Firdaus & Komaini, 2019).

Undang-Undang Dasar bab 1 ayat (12) ketentuan umum UU No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menyebutkan olahraga rekreasi adalah olahraga dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya warga setempat sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan, kebugaran dan kesenangan (UU No 3 Tahun 2005, 2005).

Olahraga rekreasi termasuk dalam pembangunan olahraga di alam terbuka, kegiatan pembinaan kebugaran jasmani, dan olahraga tradisional yang dilakukan oleh masyarakat yang sebenarnya telah tumbuh di Indonesia, tetapi masih berjalan sendiri-sendiri, dan sungguh merupakan sebuah tantangan bagi upaya untuk menggalakkan menjadi gerakan nasional yang dapat mendorong percepatan arah perubahan sosial yang diharapkan, disamping untuk membangkitkan nilai tambah berupa keuntungan ekonomis melalui pengembangan olahraga pariwisata dengan segmen-segmen yang berpotensi

menarik partisipasi wisatawan domestik dan kunjungan wisata asing (Eka et al., 2021).

Dalam sebuah organisasi baik perkantoran, pariwisata ataupun yang lain, manajemen menjadi hal vital yang sangat dibutuhkan, Menurut Hani Handoko (2009:8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Robbins, S. P. and Coulter, M. (2010:7), manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Menurut L. Draft, Richard (2007:4) sebagai berikut: *“refer to management as the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources”*. Pendapat tersebut kurang lebih memiliki arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi.

Saat ini sudah banyak Kota maupun Kabupaten yang ada di Indonesia yang sudah menawarkan objek wisata berbasis alam sebagai tempat rekreasi salah satunya di Kabupaten Pati. Gua pancur yang terletak di Desa Jimbaran Kayen Pati merupakan satu diantara objek wisata alam yang dimiliki kota Pati dengan potensi yang luar biasa ketika mampu di kembangkan dengan baik. Potensi alam yang masih alami dengan keberadaan gua yang memiliki destinasi dan gambaran alami memiliki daya pikat masyarakat kota Pati maupun luar Pati untuk mengunjunginya. Pemandangan pegunungan kendeng utara memberi sensasi tersendiri di kawasan ini, apalagi bila dikaitkan dengan Gua Pancur yang mempunyai panjang 827 Meter dengan stalaktit dan stalakmit masih aktif yang indah dan eksotisme dengan Kondisi gua yang berbentuk landai atau datar.

Gua pancur memiliki kekhasan tersendiri mengingat gua tersebut masih alami yang mengeluarkan air serta meneteskan air dari atas bebatuan yang saling berjejeran. Di depan gua memiliki danau yang cukup luas untuk bagaimana di kembangkan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam di wilayah objek wisata. Potensi alam yang sangat menakjubkan, sebetulnya harus mampu di

kembangkan sebagai ekowisata tanpa menghilangkan ciri khas gua pancur yang berada pada pegunungan dan tanpa menghilangkan kelestarian dan keasrian lingkungan.

Objek wisata Gua Pancur bisa dikategorikan sebagai wisata lama yang mulai dikembangkan kembali oleh DISPORAPAR Kabupaten Pati. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya Objek Wisata Gua Pancur sejak 1995 sebenarnya sudah mulai dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pati dan dijadikan sebagai cagar alam yang dilindungi. Berjalan 3 tahun saja, sekitar tahun 1998 pengembangan dan Pembangunan Objek Wisata Gua Pancur mulai berhenti, karena saat itu dinas Pariwisata tidak mengikut sertakan Masyarakat dalam mengelola Wisata tersebut. Gua Pancur mulai terbengkalai dan rusak, kondisi tersebut berjalan selama 16 tahun. Pertengahan tahun 2014 sebuah komunitas di Desa Jimbaran bernama “Gasong *Community*” mulai menaruh simpati, melihat kondisi potensi wisata yang terbengkalai dan kotor. Rasa simpati tersebut diwujudkan dengan mengelola kembali Objek wisata Gua Pancur agar dapat diminati kembali oleh masyarakat umum maupun masyarakat sekitar menjadi tujuan wisata alam yang amat dinikmati. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Gasong *Community* bergerak untuk mengelola dan memajukan objek wisata Gua Pancur sehingga dalam berjalannya sekitar 7 tahun objek wisata gua pancur tumbuh berkembang menjadi pariwisata favorit di Kabupaten Pati, dalam pengelolaannya tentu ada manajemen yang baik (Faizah S.N dan Safitri, 2019).

Pengembangan potensi wisata yang tepat dapat menjanjikan. Di Kabupaten Pati jumlah wisatawan setiap tahunnya yang mengunjungi objek wisata Gua Pancur mengalami peningkatan dari tahun 2016 sekitar 66.750 tahun 2017 sekitar 91.169 tahun 2018 sekitar 96.100 tahun 2019 sekitar 96.380 tahun 2020 sekitar 4.600 dan tahun 2021 sekitar 1.500 namun dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan pengunjung karena pemberlakuan pembatasan objek wisata karena adanya COVID-19.

Observasi peneliti ketika diawal keadaan Gua Pancur masih memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Terbatasnya tenaga ahli di bidang *tour guide outbound*;
2. Kurangnya promosi susur gua yang seharusnya menjadi ikon dari Gua Pancur;
3. Kekuatan pariwisata dan olahraga yang mampu mendomplang pertumbuhan ekonomi;
4. Lahan *outbound* yang kurang dimaksimalkan oleh pengelola;

Dengan adanya potensi-potensi alam objek wisata Gua Pancur yang begitu melimpah dengan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia dan karena Gua Pancur ini merupakan satu-satunya objek wisata yang menawarkan susur gua (*Caving*) di Kabupaten Pati, Hal ini lah yang menjadi ketertarikan dari penulis untuk meneliti mengenai susur gua ini, yaitu manajemen, strategi pemasaran susur gua kepada pengunjung dan peran aktif dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pati. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya tenaga ahli di bidang *tour guide outbound*;
2. Kurangnya promosi susur gua yang seharusnya menjadi ikon dari Gua Pancur;
3. Kekuatan pariwisata dan olahraga yang mampu mendomplang pertumbuhan ekonomi;
4. Lahan outbound yang kurang dimaksimalkan oleh pengelola;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan akan selalu ada rumusan masalah, yang selanjutnya permasalahan itu akan diteliti, dianalisis, dan dipecahkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap semoga dapat dijadikan:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah sebagai pijakan dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam rangka menganalisis manajemen olahraga rekreasi.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat difungsikan untuk ilmu tambahan sebagai pengetahuan bagi peneliti nantinya, agar mampu memahami tentang manajemen pengelolaan susur gua (*Caving*) pada objek wisata Gua Pancur Pati sehingga dapat menjadikan pengelolaan olahraga rekreasi yang baik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teori

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Setting Penelitian

C. Fokus Penelitian

D. Sumber Data

E. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Kurniawan (2017) yang berjudul “Analisis Manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman”. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 22 orang, terdiri dari karyawan dan fasilitator inti. Instrumen penelitian ini berupa angket, dengan nilai reliabilitas 0,897. Teknik analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman, ditinjau dari proses manajemennya dominan pada kategori baik, dengan persentase perencanaan sebesar 50 %, pengorganisasian sebesar 50 %, pengarahan sebesar 72,7 %, pemotivasian sebesar 72,7 %, dan pengendalian sebesar 63,6 %. Dengan demikian, manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman berkategori baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Zulfan Faris (2018) yang berjudul “Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu berdasarkan mulai perencanaan yang sudah berjalan baik dan direncanakan dengan matang , pengorganisasian sesuai dengan tugas atau divisi masing-masing,

proses pengarahan yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan motivasi dan masukan dalam bekerja, serta pengawasan untuk memberikan evaluasi terhadap karyawan yang dipimpin oleh manajer.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Eka Setya Wardani, Danang Aji Setyawan dan Buyung Kusumawardhana (2021) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Olahraga Rekreasi I’ampelgading Homeland Di Desa Kenteng Kabupaten Semarang”. Hasil pada penelitian ini dalam aspek *Strength* atau kekuatan sudah cukup optimal yaitu dengan visi dan misi, keuntungan/manfaat yang didapatkan serta potensi alam yang menjadikan destinasi ini cukup kuat. *Weakness* dari I’ampelgading lebih cenderung ke permasalahan fasilitas yang belum memadai, infrastruktur dan sarana prasarana juga masih kurang lengkap. Dalam hal *opportunity*, peluang yang ada sudah cukup banyak seperti promosi iklan yang mudah dikarenakan potensi alam yang mendukung. Namun, dalam sektor investasi pihak pengelola belum mau untuk meningkatkan peluang untuk kerjasama dengan investor dikarenakan visi dan misi “dari masyarakat dan hasil untuk kesejahteraan masyarakat.” Dalam hal *Threats* atau ancaman, lebih cenderung ke permasalahan munculnya destinasi wisata yang serupa I’ampelgading serta permasalahan dari dalam I’ampelgading yang berupa kelemahan-kelemahan. Sehingga diperlukan pembenahan serta inovasi-inovasi baru agar ancaman ini dapat teratasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iva Alfina (2013) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Fasilitas Outbound Objek Wisata Linggo Asri Sebagai Wahana

Pendidikan Rekreasi Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013” penelitian ini adalah pentingnya manajemen pengelolaan fasilitas di suatu objek wisata outbound, karena dalam permainan outbound diperlukan sarana dan prasarana khusus dalam permainannya yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Objek Wisata Outbound Linggo Asri di Kabupaten Pekalongan mempunyai manajemen pengelolaan fasilitas yang baik. Hasil penelitian 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen Objek Wisata Outbound Linggo Asri sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen 2) Manajemen pengorganisasiannya kurang baik karena masih belum tertata dengan rapi. 3) Proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang ketua 4) Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen Outbound Linggo Asri sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Firdaus dan Anton Komaini (2019) yang berjudul “Tinjauan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Arung Jeram *Club Young Shark Rafting* di Sungai Ombilin” Peneliti menilai bahwasannya di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar memiliki Pengelolaan Olahraga Rekreasi arung jeram di kecamatan tersebut. Perencanaan (*planning*) yang ada diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk tujuan atlet arung jeram dan wisata guna pengembangan daerah dan juga sebagai promosi daerah agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Peneliti menilai bukan hanya potensi Olahraga Arung Jeram saja yang terdapat di

Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, namun juga ada potensi seperti budaya, objek wisata kincia, kuliner, tubing, juga potensi wisata air terjun tersembunyi yang hanya dilakukan dengan arung jeram atau tubing di Sungai Ombilin Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah tinjauan pengelolaan olahraga rekreasi Club Young *Shark Rafting* di sungai Ombilin kecamatan rambatan kabupaten tanah datar dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nofarizqi Hanidar, Maftukhin Hudah, dan Danang Aji Setyawan (2021) yang berjudul “Analisis Potensi *Sport Tourism* di Pantai Indah Kemangi Kendal” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata olahraga yang dapat dikembangkan di Pantai Indah Kemangi antara lain seperti paralayang dan speed boat.. Pantai Indah Kemangi memiliki banyak jenis wisata, dengan didukungnya fasilitas yang memadai, dan harga yang ekonomis. Namun, pantai ini juga memerlukan perawatan yang lebih karena seperti kebersihan, dan beberapa fasilitas tambahan perlu ditingkatkan. Pemanfaatan media informasi untuk sarana promosi sangat perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya potensi pariwisata olahraga di Pantai Indah Kemangi. Saran kepada seluruh pelaku pariwisata untuk saling bekerja sama, membangun komunikasi dengan baik dan bertanggung jawab dalam setiap tugas dan wewenang yang telah diamanahkan. Perlunya evaluasi dan inovasi

untuk bisa melahirkan ide-ide baru yang nantinya akan direalisasikan demi perkembangan dan kemajuan Pantai Indah Kemangi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Uca dan Ria Angriani (2018) Pemetaan gua merupakan salah satu upaya untuk mendokumentasikan gua, sehingga peta akan menjadi informasi untuk penelusur gua, penelusur akan mengetahui bentuk gua, ukuran, ornamen yang menghiasi, jauh dari sebelum memasuki gua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui morfometri gua Kallibong Aloa kawasan Karst Pangkep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, pengukuran lapangan dengan variabel tinggi atap gua, lebar lorong gua, panjang gua, arah lorong gua, kemiringan gua, dan ornamen gua. Data yang diperoleh berupa peta morfometri Gua Kalibong Aloa yang diolah menggunakan software Compass Cave dan Corel Draw X7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gua Kalibong Aloa memiliki panjang 340.52 Meter dengan entrance (mulut gua) yang mengarah ke arah 85° (timur) yang berukuran lebar 7.1 Meter dan tinggi 3 meter, rerata kemiringan 9.00° . Adapun ornamen yang ditemukan yaitu stalaktit, stalakmit, flowstone, pearl, helectit, pilar, dan Gorden.

B. Kajian Teori

1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata – kata itu digabungkan menjadi

managere yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk kata orang yang melakukan. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Banyak definisi manajemen berdasarkan para ahli tetapi satu yang menjadi pegangan untuk menganalisis yaitu George R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya (Usman Effendi 2015:3).

Manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagian sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Artinya manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang diarahkan pada organisasi manusia, keuangan, fisik dan sumber-sumber informasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sementara itu menurut Handoko (2009:10) manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian

(*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut (Kurniawan, 2017) Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Berikut adalah Unsur- unsur yang mengandung dalam definisi manajemen:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dalam definisi lainnya, perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi (Novitasari, 2020:17).

Perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan (2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, di mana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi - fungsi lain.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-

aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang ditentukan (Novitasari, 2020:17).

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah, antara lain (1) pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan - kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang, (3) pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

Menurut Harsono (2010: 7) pengarahan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Dalam proses ini, manajer memotivasi karyawan dengan model kepemimpinan yang ia bawakan dalam organisasi. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan pola kepemimpinan yang tepat, maka manajer dapat mendorong karyawan untuk mengerjakan pekerjaannya yang terbaik (do their best). Viswesvaran & Ones (2000) dalam Jimoh (2008) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan

tindakan, perilaku yang dapat diukur dimana karyawan terikat atau yang dilakukan karyawan yang berhubungan dengan tujuan organisasi dan berkontribusi pada tujuan organisasi.

d. Pemotivasian

Pemotivasian merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya.

Motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang berkontribusi pada tingkat komitmen manusia. Motivasi mencakup faktor-faktor yang menyebabkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia dalam arah yang telah disepakati. Motivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi perilaku manusia 25 berdasarkan pada pengetahuan tentang “apa yang bisa menggerakkan manusia”. (Harsono. 2010: 230)

e. Pengendalian/pengawasan

Pengawasan atau pengendalian adalah mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat di arahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Novitasari, 2020:19).

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai

dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat *positif* maupun *negative*. Pengawasan *positif* mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan *negatif* mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) penentuan ukuran pelaksanaan, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar (Handoko, 2015:25-26).

2. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan suatu alat dalam organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi dengan adanya manajemen diharapkan semua tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan optimal. Menurut Richard L. Daft (2002: 8) manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Susilo Martoyo yang dikutip oleh Yusvestia Resa Indriana (2012: 51), adanya organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai titik

seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, material dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan manajemen untuk mendayagunakan segala sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dalam mengatur suatu organisasi.

3. Fungsi Manajemen

Semua tujuan dari manajemen mempunyai fungsi yang disebut fungsi manajemen. Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pemimpin dalam organisasi apapun mengenai macamnya fungsi manajemen itu ada persamaan dan perbedaan pendapat. Menurut Agung Nugroho yang dikutip oleh Choirudin (2010: 15) syarat minimal yang harus ditetapkan dalam organisasi olahraga adalah fungsi-fungsi dasar manajemen dengan POAC, yaitu: *Planning, Organizing, Actuality, dan Controlling*.

Menurut Menurut beberapa ahli seperti yang dikutip Heidjrahman Ratupandojo dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen adalah sebagai berikut: menurut George Terry dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan mengawasi. Menurut M. Fayol fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian pemberian pemerintah pengendalian. Menurut Ernest Dale dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen adalah perencanaan,

pengorganisasian, penyusunan pekerja, pengawasan inovasi, dan penyajian laporan pengendalian. Menurut Luther Gullick dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POSDCORB adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengoordinasian), *Reporting* (penyusunan laporan), *Budgeting* (pendanaan).

Menurut Usman Effendi (2015: 18-19) pada awal abad ke-20 industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga sebagai unsur-unsur manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi maupun para teoritikus. Fungsi – fungsi manajemen akan lebih jelas dengan dikemukakannya pendapat dari berbagai penulis sebagai berikut:

- 1) SP Siagian, MPA: *planning, organizing, motivating, controlling.*
- 2) Winardi, SE: *planning, organizing coordinating, actuating, leading, communication, controlling*
- 3) Ernest dale&L.C Michelon: *planning, organizing, staffing, control, innovation, representation, communication.*
- 4) George R. Terry: *planning, organizing, actuating, controlling.*
- 5) Henry Fayol: *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling.*

- 6) Koontz dan O'Donnel: *planning, organizing, staffing, directing, controlling.*
- 7) James F Stoner: *planning, organizing, leading, controlling.*
- 8) Lyndal F Urwick: *forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut fungsi – fungsi manajemen tersebut esensinya sama dan manajemen menjalankan sesuai dengan fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan setiap fungsi saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan perusahaan

4. Manajemen Olahraga

Kalau dikaji secara mendalam sejarah manajemen olahraga sudah ada pada zaman peradaban manusia di mulai. Sebagai contoh dalam kehidupan keluarga yang dilakukan sehari-hari yaitu seorang suami atau ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan seorang istri atau ibu bekerja pekerjaan rumah dan menjaga anaknya sehingga ini lah sedikit contoh manajemen dalam hal kecil yang tidak kita semua sadari dari dulu.

Menurut Harsuki (2002), perkembangan sejarah manajemen olahraga sudah bisa diamati mulai dari olimpiade kuno sampai dengan olimpiade modern. Dari olimpiade kuno yang menurut catatan sejarah telah diadakan sekitar abad ke -13 sebelum Masehi di Yunani. Sejarah singkat olimpiade kuno (Kosasih 1985), untuk pertama kali olahraga olimpiade diadakan sebagai penghormatan dewa Zeus. Demikian juga dengan olimpiade modern yang

dipelopori oleh Baron Pierre de Coubertin, pada bulan juni 1894 Baron Pierre de Coubertin mengundang wakil-wakil dari beberapa Negara berkumpul untuk merundingkan pembentukan kembali permainan olimpiade dalam gaya yang baru, yang menghasilkan olimpiade modern yang pertama kali digelar pada tahun 1896 di Athena, Yunani. Jelas bahwa penyelenggaraan tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinasi serta pengawasan yang baik, sehingga olimpiade pertama berjalan dengan baik. Manajemen olahraga baru ditangani secara serius pada penyelenggaraan olimpiade ke-23 di Los Angeles, Amerika Serikat tahun 1984. Kesimpulan tersebut sesuai pendapat (Gede doddy dan I nyoman sudarmada 2014:3-4).

Manajemen olahraga merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen umum. Menurut Bonnie L. Parkhouse (2001: 3) mengemukakan bahwa: *“Sport management as any combination of skills related to planning, organizing, directing, controlling, budgeting, leading and evaluating within the contact of and organization or department whose primary product or service is related to sport and or physical activity”*. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa manajemen olahraga suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Menurut Wawan S. Suherman (2011: 2) manajemen olahraga adalah pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian, dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga meliputi kebugaran jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen olahraga merupakan pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

5. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Hal ini sejalan dengan pasal 19 Bab VI UU Nomor 3 Tahun 2005 dinyatakan bahwa “olahraga rekreasi bertujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani dan kegembiraan, membangun hubungan sosial dan atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional”. Selanjutnya dinyatakan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan dan memajukan olahraga rekreasi.

Menurut Kristiyanto (2012: 6) berpendapat bahwa “olahraga rekreasi terkait erat dengan aktivitas waktu luang dimana orang bebas dari pekerjaan rutin. Waktu luang merupakan waktu yang tidak diwajibkan dan terbebas dari

berbagai keperluan psikis dan sosial yang telah menjadi komitmennya”. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi dan kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut ada yang diawali dengan mengadakan perjalanan ke suatu tempat dan sebagainya. Secara psikologi banyak orang yang di lapangan merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dari masalah, sehingga mereka membutuhkan istirahat dari bekerja, tidur dengan nyaman, bersantai sehabis latihan, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, mempunyai teman bekerja yang baik, kebutuhan untuk hidup bebas, dan merasa aman dari resiko buruk. Melihat beberapa pernyataan di atas, maka rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, diantaranya untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan baik fisik maupun mental.

Beragam jenis olahraga rekreasi yang merupakan kekayaan asli dan jati diri bangsa Indonesia perlu dilestarikan, dipelihara dan diperkenalkan kepada generasi muda penerus, serta didokumentasikan dengan serius dan cermat, sehingga aset budaya dan jati diri bangsa Indonesia tidak hilang atau diakui oleh bangsa lain. Disamping itu, gerakan *sport for all*, yang menjadikan olahraga sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, kesehatan dan kebugaran masyarakat serta aspek lain yang dibutuhkan oleh pembentukan karakter dan jati diri suatu

bangsa, menjadikannya sebagai kekuatan yang ampuh dalam upaya mempersatukan bangsa Indonesia dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan, untuk mencari kegembiraan, kepuasan, persahabatan, dan meningkatkan kesegaran jasmani, bukan untuk memperoleh kemenangan atau prestasi saja (Ariyanto, 2016). Jenis kegiatan dari olahraga rekreasi antara lain:

- a. Olahraga yang dilakukan dalam pertandingan atau perlombaan antar kelas antar sekolah, antar almamater dan sebagainya. Seperti pada jenis olahraga sepakbola, bola basket dan sebagainya.
- b. Olahraga yang dalam pelaksanaannya hanya untuk memperoleh kesenangan, peraturanya dapat disederhanakan seperti permainan-permainan yang dilakukan di tempat-tempat rekreasi, seperti permainan bola voli yang dimainkan di tepi pantai.
- c. Permainan anak-anak yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, yang hanya menggunakan waktu singkat seperti permainan halma, kejar-kejaran dan sebagainya. Selain jenis olahraga tersebut masih banyak jenis olahraga yang dapat dipakai sebagai kegiatan dalam mengisi waktu luang seperti:
 - d. Olahraga air Jenis
Olahraga air adalah renang, polo air, loncat indah, menyelam di laut, ski air, selancar, boating, mendayung, perahu layar dll.
 - e. Olahraga dirgantara

Jenis olahraga dirgantara ialah: gantole, terbang layang, aeromodeling, dan lain-lain.

Selain itu tujuan olahraga rekreasi antara lain adalah;

- a. Pengisi waktu luang
- b. Pelepas lelah, kebosanan dan kepenatan
- c. Sebagai imbangan *subsisten activity* (kegiatan pengganti/pelengkap), contoh pendidikan dan pekerjaan/bekerja
- d. Sebagai pemenuh fungsi social (fungsi social ini dilakukan untuk kegiatan kelompok serta rekreasi aktif)
- e. Untuk memperoleh kesegaran jasmani dengan olahraga yang menyenangkan
- f. Memperoleh kesenangan dengan cara berolahraga
- g. Memperkenalkan olahraga bahwa olahraga itu menyenangkan.

6. Telusur Gua (*Caving*)

Gua merupakan salah satu fenomena alam yang memiliki keunikan dan keindahan bawah tanah serta kelangkaan dan keendemikan fauna yang tinggal di dalamnya sehingga dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata baik wisata minat umum maupun minat khusus. Pernyataan ini didukung oleh Samodra (2000) yang menyatakan bahwa gua adalah situs bagi keindahan, misteri, hiburan, dan petualangan, sehingga merupakan tempat yang cocok untuk rekreasi dan berwisata.

Telusur Gua atau *Caving* berasal dari kata *cave*, artinya gua. Menurut Mc Clurg, *cave* atau gua berarti “ruang alamiah di dalam bumi”, yang biasanya terdiri dari ruangan-ruangan dan lorong-lorong. Aktivitas *Caving* diterjemahkan sebagai ‘aktivitas penelusuran gua’. Setiap aktivitas penelusuran gua, tidak lepas dari keadaan gelap total. Justru keadaan seperti ini yang menjadi daya tarik bagi seorang *caver*, sebutan untuk seorang penelusur gua.

Penelusuran gua merupakan kegiatan rekreasi yang terkenal di beberapa tempat di dunia, dimana setiap tahunnya jutaan orang mengunjungi gua-gua yang telah dikembangkan menjadi objek wisata (Samodra, 2000). Selanjutnya Samodra (2000) menjelaskan bahwa pengembangan gua untuk pariwisata barangkali dapat dilaksanakan dengan memperkecil kerusakan yang ditimbulkan (Sarana & Goa, 2007).

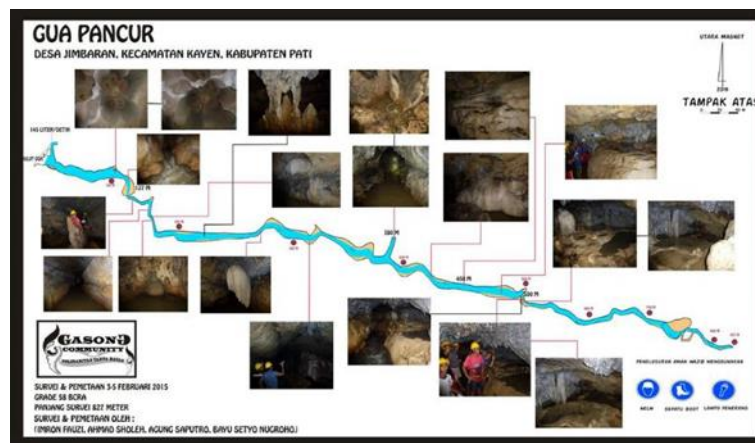
Petualangan di lorong gelap bawah tanah menghasilkan pengalaman tersendiri. Perasaan ingin tahu yang besar bercampur dengan perasaan cemas karena gelap total. Ada apa dalam kegelapan itu? membahayakan kah? adakah kehidupan di sana? Pertanyaan lebih jauh bagaimana lorong-lorong itu terbentuk? Pertanyaan yang kemudian timbul, kemudian berkembang menjadi pengetahuan tentang gua dan aspeknya, termasuk misteri yang dikandungnya. Maka dikenal istilah “speleologi”. Ruang lingkup ilmu pengetahuan ini tidak hanya keadaan fisik alamiahnya saja, tetapi juga potensinya; meliputi segi terbentuknya gua, bahan tambang, tata lingkungan, geologi gua, dan segi-segi alamiah lainnya. Kalau sebagian orang merasa

enggan untuk mendekati “lubang gelap menganga”, maka para penelusur gua justru masuk kedalamnya, sampai berkilo-kilometer jauhnya. Lubang sekecil apapun tak luput dari perhatiannya, jika perlu akan ditelusuri sampai tempat yang paling dalam sekalipun (Sarana & Goa, 2007).

Mc. Clurg mencatat, setiap penelusuran gua tidak menginginkan lorong yang ditelusurinya berakhir, mereka mengharapkan di setiap kelokan di dalam gua dijumpai lorong-lorong yang panjangnya tidak pernah disaksikan oleh siapapun sebelumnya. Sehingga apabila orang bertanya, “Mengapa mereka memasuki gua?”, barangkali catatan Norman Edwin adalah jawabannya, “Adalah suatu kepuasan bagi seorang penelusur gua bila lampu yang dibawanya merupakan sinar pertama yang mengungkapkan sebuah pemandangan yang menakjubkan di bawah tanah”.

Pada dasarnya setiap penelusuran gua, harus melalui perjalanannya dalam kondisi tubuh fit. Masalah dalam sebuah buku teks disebutkan, apabila badan terasa kurang fit, sebaiknya perjalanan eksplorasi gua dibatalkan (etika penelusuran gua). Hal ini disebabkan karena udara di dalam gua sangat buruk, penuh deposit kotoran burung dan kelelawar, ditambah kelembaban yang sangat tinggi. Mudah sekali dalam kondisi demikian seorang penelusur gua terserang penyakit paru-paru, beberapa pioneer penelusur gua menghentikan kegiatan eksplorasinya karena terserang penyakit ini. Selain memerlukan kondisi tubuh yang baik, seorang penelusur gua sedikit banyak harus memiliki kelenturan tubuh dan yang terpenting tidak cepat menjadi panik

dalam keadaan gelap dan sempit. Bentuk tubuh yang mempengaruhi kecepatan gerak seorang penelusur gua.



Gambar 2. 1 Peta susur Gua Pancur

Sumber : Arsip Pengelola Gua Pancur

Penelusur Gua ideal adalah yang memiliki badan relatif kecil meskipun belum tentu menjadi jaminan akan menjadi penelusur handal. Dalam penelusuran horisontal, kita lakukan gerak, jalan membungkuk, merangkak, merayap, tengkurap, dan kadang terlentang, menyelam serta berenang. Dengkul dan ujung siku merupakan sisi penting buat seorang penelusur atau *caver* (Wiwin Adventure, 2009). Peralatan pribadi untuk gua *horizontal*: helm, *Caving sling*, *Cover all*, *Caving pack sack*. Sedangkan Peralatan tim untuk gua *horizontal*: Perahu karet, Tali, Kamera, Kompas, Topofil



Gambar 2. 2 Peralatan Susur Gua

Sumber : Arsip Pengelola Gua Pancur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, penelitian memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data hasil penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di objek wisata Gua Pancur Kabupaten Pati. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan interpretasi data melalui reduksi, kemudian disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan. Kualitas data menggunakan teknik triangulasi dengan mengamati dan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan untuk keperluan pengambilan data untuk menarik kesimpulan.

B. Setting Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan dan sekaligus untuk mempertajam fenomena

sosial yang ingin dikaji sesuai dengan substansi. Lokasi penelitian akan memperlihatkan berbagai keterbatasan daya jangkau peneliti yang meliputi waktu, biaya dan daya yang dimiliki peneliti. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Subjek pelaku tindakan adalah pengelola objek wisata Gua Pancur, Dinas Pariwisata Pati, Kepala desa Jimbaran, wisatawan dan *tour guide Caving* sebagai subyek penelitian yang membantu dalam pengumpulan data. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 19 April -12 Juli 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Kabupaten Pati”.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumen yang tertulis dan terekam. Sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati sebagian bahkan seluruh komponen yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan terbuka atau terang-terangan sehingga pihak yang nantinya akan diteliti juga mengetahui segala aktivitas peneliti, tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Tabel 1 Objek yang di Observasi

No	Objek	Keterangan
1	Jenis Pariwisata	Jenis Pariwisata yang terdapat di Gua Pancur.
2	Sumber daya alam	Segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat di gunakan dan dinikmati.
3	Sarana dan Prasarana	Hal yang dipakai dan sebagai penunjang keberlangsungan wisata di Gua Pancur
4	Aktivitas Pengunjung wisata	Segala kegiatan pengunjung ketika berada di Gua Pancur.

b. Wawancara

Wawancara kepada subjek yang nantinya akan diteliti. Peneliti sudah

menyiapkan beberapa poin sebagai kisi-kisi atau pedoman yang selanjutnya akan ditanyakan pada beberapa pihak. Poin-poin atau pedoman wawancara akan diubah menjadi pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Tabel 2 Pihak Yang Diwawancarai

No	Pihak	Keterangan
A.	Dinas Pariwisata Kabupaten Pati	Staf atau yang berkepentingan
B.	Kepala Desa Jimbaran	Staf atau yang berkepentingan
C.	POKDARWIS (kelompok sadar wisata) pengelola objek wisata Gua Pancur	Staf atau yang berkepentingan
D.	Pemandu wisata Gua Pancur	Staf atau yang berkepentingan
E.	Wisatawan	Pengunjung

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung namun sudah berbentuk sebagai data jadi. Data ini berbentuk tulisan, dokumen, foto-foto atau bahkan video yang diperoleh dari pihak lain sebelumnya.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (2011) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti

harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data tentang analisis manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur Pati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, L.J 2016: 186). Wawancara merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

Teknik wawancara yang digunakan adalah mandiri, yaitu langsung dilakukan oleh peneliti di lokasi objek wisata Gua Pancur. Pada penelitian ini, peneliti telah menyusun wawancara yang isinya mengenai hal-hal yang nantinya akan dipertanyakan kepada pengelola objek wisata Gua pancur untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pada penelitian ini, peneliti telah menyusun daftar informan penelitian wawancara dan pedoman wawancara, yang isinya mengenai hal-hal yang nantinya akan dipertanyakan kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

c. Metode Dokumentasi

Target dokumentasi yaitu data mengenai olahraga rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati, seperti lokasi, struktur organisasi, pendanaan, jumlah pengunjung, daya tarik, daya dukung, dan progres atau rencana dari pengelola objek olahraga rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati. Tujuan pengambilan target tersebut yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan objek wisata *Caving* Gua Pancur Pati.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (2010) instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar atau salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif maupun skala garis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yang berbentuk panduan wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi:

a. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan, agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Dalam proses penelitian, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3 Pedoman wawancara untuk Dinas Pariwisata Kabupaten
Pati**

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana keadaan pariwisata yang ada di wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke wisata Gua Pancur pertahun, apakah meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/ Threats</i>
4	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat ada di wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata yang ada di wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Apakah yang menjadi daya tarik di wisata Gua Pancur ini?	<i>Strength/ Weakness</i>
7	Apa usaha yang telah Dinas Pariwisata lakukan untuk membangun pariwisata di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
8	Adakah usaha Dinas Pariwisata meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas?	<i>Opportunities/ Threats</i>
9	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah setempat dalam usaha pembangunan pariwisata di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>

10	Apakah selain disini, di daerah Pati memiliki hal yang serupa dengan yang ada di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
11	Bagaimana sumber daya alam di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Selain wisata alam, outbound dan spot foto adakah wisata olahraga yang berpotensi dikembangkan di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
13	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami Dinas Pariwisata terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
14	Apa langkah yang telah Dinas Pariwisata lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Strength/ Weakness</i>
15	Apakah harapan Dinas pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Pantai Indah Kemangi?	Tindak lanjut

Tabel 4 Pedoman Wawancara Untuk Kepala Desa Jimbaran

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke Wisata Gua Pancur pertahun, apakah meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/ Threats</i>

4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Apakah yang menjadi daya tarik di Wisata Gua Pancur ini?	<i>Strength/ Weakness</i>
7	Usaha apa yang telah pemerintah daerah lakukan untuk membangun pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
8	Adakah usaha pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas?	<i>Opportunities/ Threats</i>
9	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah dalam usaha pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
10	Mayoritas pekerjaan dan usaha apa yang masyarakat disekitar Wisata Gua Pancur lakukan saat ini?	-
11	Ada atau tidak pengaruh wisatawan yang datang dengan peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/ Threats</i>
13	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>

14	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
15	Apakah di area Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki kebun untuk kegiatan pariwisata olahraga?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Selain wisata yang ada saat ini adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami pemerintah daerah terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
19	Apakah langkah yang telah pemerintah daerah lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Opportunities/ Threats</i>
20	Apakah harapan pemerintah daerah terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

Tabel 5 Pedoman Wawancara untuk Pihak Pengelola Wisata

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Jenis wisata apa yang saat ini saudara kelola?	-
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per tahun, meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/ Threats</i>
7	Apa saja yang saudara jual dalam usaha anda?	-
8	Bagaimana strategi pemasaran olahraga rekreasi <i>Caving</i> Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
9	Berapakah gaji karyawan saudara per bulan?	-
10	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat dan pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah?	<i>Opportunities/ Threats</i>
11	Kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>

13	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
14	Apakah Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
15	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Selain alam dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung?	<i>Strength/ Weakness</i>
18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
19	Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Strength/ Weakness</i>
20	Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pengelolaan pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
21	Apakah harapan ke depan saudara sebagai pengusaha pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

Tabel 6 Pedoman wawancara untuk Pemandu Wisata Gua Pancur

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata

2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Jenis wisata apa yang saat ini saudara kelola?	-
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas Olahraga rekreasi di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per bulan, meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/ Threats</i>
7	Apa saja yang saudara jual dalam usaha anda?	-
8	Bagaimana strategi pemasaran olahraga rekreasi <i>Caving</i> Gua Pancur?	-
9	Berapakah gaji karyawan saudara per bulan?	-
10	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat dan pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah?	<i>Opportunities/ Threats</i>
11	Kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
13	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
14	Apakah Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>

15	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Selain alam dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung?	<i>Strength/ Weakness</i>
18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
19	Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Strength/ Weakness</i>
20	Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pengelolaan pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
21	Apakah harapan ke depan saudara sebagai pengusaha pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

Tabel 7 Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Dari mana anda mengetahui informasi tentang Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>

5	Bagaimana pelayanan pariwisata menurut wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Jenis wisata apa yang saat ini saudara lakukan?	-
7	Wisata apa yang saudara inginkan namun tidak ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
8	Apa yang membuat anda memilih berwisata di Wisata Gua Pancur dibandingkan dengan wisata lain?	<i>Strength/ Weakness</i>
9	Berapa tahun sekali saudara berwisata ke Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
10	Apakah pekerjaan saudara dan berapa penghasilan per bulan?	-
11	Kalau ada pariwisata olahraga dengan biaya yang sedikit lebih mahal maukah saudara menggunakannya?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Kalau saudara tau, kira-kira olahraga pariwisata apa yang saudara ingin coba?	<i>Opportunities/ Threats</i>
13	Menurut saudara kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/ Threats</i>
14	Apakah ada keluhan saudara saat berwisata ke Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
15	Apakah yang harus ditambahkan untuk menunjang kepuasan berwisata saudara?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Maukah saudara datang lagi ke Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Apakah harapan ke depan saudara sebagai masyarakat terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

b. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2018:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Sitti Mania (2017) menjelaskan bahwa secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2016: 329).

Target dokumentasi yaitu data mengenai olahraga rekreasi objek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kabupaten Pati, seperti lokasi, struktur organisasi, pendanaan, jumlah pengunjung, daya tarik, daya dukung, dan progres atau rencana dari pengelola olahraga rekreasi objek wisata Gua Pancur. Tujuan pengambilan target tersebut yaitu untuk

mengetahui manajemen pengelolaan olahraga rekreasi susur Gua Pancur Pati.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu; *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2007:270) Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakanlah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data digunakan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat digunakan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam-macam cara dan berbagai waktu.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih semangat akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel 30 (Sugiyono, 2017:241). Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data antara lain yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

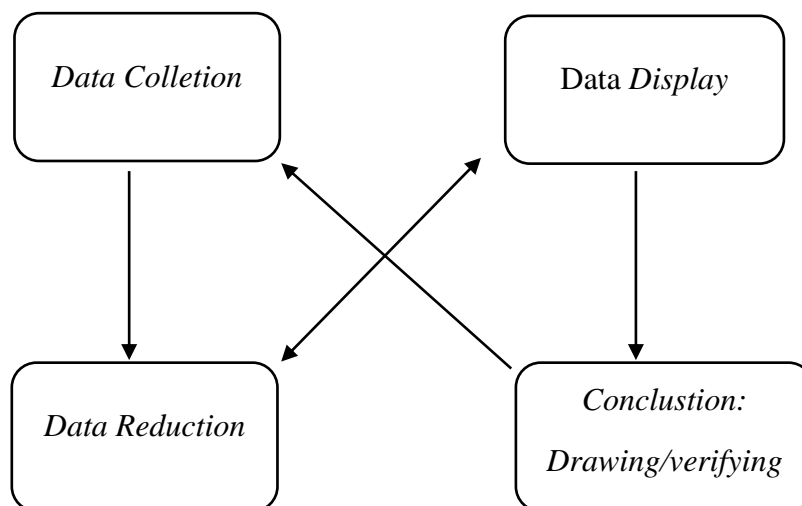
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:320).

Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2010: 280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi *data collection*, *data condensation* *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis data



Gambar 3. 1 Analisis Data Menurut Miles dan Humberman

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian ini adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data penelitian ini yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi di manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur Desa Jimbaran Kabupaten Pati.

2. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014).

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisiplinkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019:325).

4. Conclusion *Drawing/Verification*

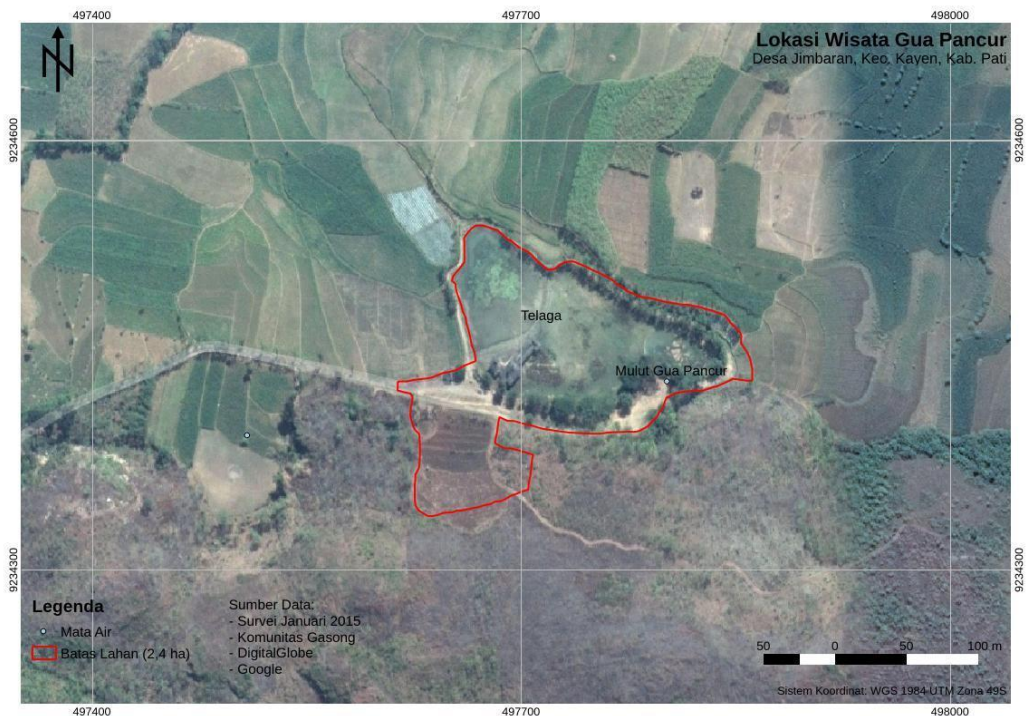
Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Data Umum dan Kondisi Geografis



Gambar 4. 1 Lokasi Wisata Gua Pancur

Sumber: Arsip Pengelola Gua Pancur

Objek wisata Gua Pancur adalah salah satu wisata rekreasi yang berada di kaki Pegunungan Kendeng utara sebelah sisi barat laut lebih tepatnya berada di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Jarak wisata ini jika diukur dari alun-alun Pati adalah sejauh ± 20 kilometer. Objek Wisata Gua Pancur merupakan tempat wisata yang menyediakan Susur gua sebagai daya tarik utamanya. Dengan panjang gua mencapai 827 Meter

berkarakteristik *horizontal* basa dengan stalaktit dan stalakmit masih aktif yang indah dan eksotisme dengan Kondisi gua yang berbentuk landai atau datar. Objek wisata Gua Pancur dikelola oleh pemuda karang taruna setempat yang tergabung dalam POKDARWIS Gua Pancur (Kelompok Sadar Wisata). Berikut batas fisik wilayah Studi objek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran:

Sebelah Utara : Desa Kayen

Sebelah Selatan : Desa Duren Sawit

Sebelah Timur : Desa Slungkep

Sebelah Barat : Kecamatan Sukolilo.

Objek wisata Gua Pancur bisa dikategorikan sebagai wisata lama yang mulai dikembangkan kembali oleh DISPORAPAR Kabupaten Pati. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya Objek Wisata Gua Pancur sejak 1995 sebenarnya sudah mulai dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pati dan dijadikan sebagai cagar alam yang dilindungi. Berjalan 3 tahun saja, sekitar tahun 1998 pengembangan dan Pembangunan Objek Wisata Gua Pancur mulai berhenti, karena saat itu dinas Pariwisata tidak mengikut sertakan Masyarakat dalam mengelola Wisata tersebut. Gua Pancur mulai terbengkalai dan rusak, kondisi tersebut berjalan selama 16 tahun. Pertengahan tahun 2014 sebuah komunitas di Desa Jimbaran bernama “Gasong *Community*” mulai menaruh simpati, melihat kondisi potensi wisata yang terbengkalai dan kotor. Rasa simpati tersebut diwujudkan dengan mengelola kembali Objek wisata Gua Pancur agar dapat diminati kembali oleh masyarakat umum maupun masyarakat sekitar menjadi tujuan wisata alam yang amat dinikmati. Dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Gasong *Community* bergerak untuk mengelola dan memajukan objek wisata Gua Pancur sehingga dalam berjalannya sekitar 7 tahun objek wisata gua pancur tumbuh berkembang menjadi pariwisata favorit di Kabupaten Pati, dalam pengelolaannya tentu ada manajemen yang baik.

Wisata Gua Pancur bisa dikatakan wisata rekreasi yang memiliki peningkatan pesat. Menurut Ahmad Najib Selaku ketua POKDARWIS Gua Pancur, dibanding wisata rekreasi yang lain di sekitar Pegunungan Kendeng dilihat dari data pengunjung dari tahun 2016 sampai sekarang. Gua pancur juga memiliki keistimewaan yang menawarkan olahraga rekreasi berupa *Caving*.

Wisata Gua Pancur memiliki beberapa jenis pariwisata, antara lain pariwisata olahraga, pariwisata foto dan pariwisata alam. Jenis pariwisata olahraga disana meliputi, susur gua (*Caving*), *Cave Tubing*, *Outbound*, wahana bebek air dan *Hacking*. Untuk pariwisata foto dan alam Gua Pancur juga sangat mendukung. Karena kondisi lingkungan yang asri dan beberapa lokasi cocok untuk digunakan sebagai spot foto. Adapun lokasi balai pertemuan, aula dan area bumi perkemahan yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai acara.

2. Visi misi dan Tujuan POKDARWIS Gua Pancur

Visi:

Terwujudnya wisata Gua Pancur menjadi destinasi unggulan Kabupaten Pati dan tumbuhnya ekonomi masyarakat khususnya di desa Jimbaran.

Misi:

- a. Mengembangkan destinasi objek wisata Gua Pancur menjadi objek wisata yang aman, nyaman, menarik dan juga berbasis lingkungan.
- b. Berupaya menyiapkan sumber daya manusia yang energik, kreatif dan inovatif.
- c. Ingin mengelola potensi-potensi yang ada di desa Jimbaran selain Gua Pancur.
- d. Ingin memperdaya masyarakat melalui UMKM.

Tujuan:

- a. Melestarikan alam yang dulu pernah terbengkalai.
- b. Menumbuhkan perekonomian di masyarakat dengan memaksimalkan potensi yang ada di Desa Jimbaran.

3. Struktur Organisasi POKDARWIS Gua Pancur

- | | |
|------------------|-----------------------|
| a. Penasehat | : Amin |
| | : Suyitno |
| b. Ketua | : Ahmad Najib |
| c. Wakil Ketua | : Abdul Salam |
| d. Sekertaris | : Khoirul Anam |
| e. Bendahara | : Ahmad Muarif Rif'an |
| f. Seksi – seksi | |

- a) Seksi Keamanan dan Ketertiban : Suntoyo
: Moh Kharis
: Santoso
: Legiman
- b) Seksi Kebersihan dan Keindahan : Bayu Setyo Nugroho
: Ali Ridho
: Agus Febriyanto
- c) Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan : Windarto Susianto
: Khabiburrohman
: Ahmad Sholeh
: Fahrurrozi
- d) Seksi Humas dan Pengembangan SDM : Ahmad Aniq
: Mufidah
: Melly Lestari
: Zaenuri
- e) Seksi Pengembangan Usaha : Junarko
: Suyudi
- f) Lainnya : Karsu
: Abdul Jalil
: Arif Setyo Budi

Jumlah anggota: 28 Orang

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Faktor Internal Objek Wisata Gua Pancur

Analisis lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan objek wisata Pantai Indah Kemangi. Berikut merupakan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Objek wisata Gua Pancur.

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan dapat digunakan oleh objek wisata agar mampu bersaing dalam sebuah usaha. Objek wisata Gua Pancur memiliki beberapa poin kekuatan yang menjadikan tetap mampu bersaing. Kekuatan yang dimiliki oleh Gua Pancur antara lain:

1) Gua Pancur memiliki diferensiasi

Diferensiasi objek wisata, merupakan upaya yang dilakukan untuk menemukan nilai pembeda. Dari Pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati (DISPORAPAR Pati), bapak Kunardi melalui langkah konkrit seperti kegiatan bakti lingkungan, penambahan fasilitas umum, penghijauan, renovasi akses jalan menuju lokasi Selain itu, proses pemetaan dan mempelajari karakteristik Gua Pancur agar aman menawarkan wisata susur gua (*Caving*) dilakukan dengan mendatangkan tenaga ahli dari Universitas Brawijaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui medan dan juga jenis batu batuan yang ada di dalam gua. Hasilnya adalah wisatawan bisa melakukan kegiatan susur gua yang terjamin keamanannya dengan dampingan pemandu wisata.

2) Keindahan alam pegunungan dan rawa alami

Gua Pancur memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Bagi warga lokal, dulu Gua Pancur hanyalah rawa dan alam yang ditumbuhi dengan rumput liar yang tidak terawat. Namun setelah dikembangkannya Gua Pancur yang mulanya mangkrak dan tak terawat perlahan terawat. *“dulu tidak terawat, sekarang lebih baik...”*, begitulah pembicaraan peneliti dengan wakil ketua POKDARWIS yang saat itu peneliti wawancarai. Namun bagi wisatawan yang saat itu berkunjung, yang menjadi daya tarik dari Gua Pancur salah satunya ialah adanya olahraga rekreasi berupa susur gua, *Outbound*, permainan air di danau buatan, *MTB Tracking*, *hiking* dan Bumi Perkemahan. Selain itu dari Pak Windarto yang sedikit menyinggung terkait daya tarik wisata, *“salah satu daya tarik unggulan dalam berwisata di Gua Pancur adalah susur gua, dengan menyusuri gua horizontal dengan menikmati keindahan stalaktit dan stalakmit yang ada di dalam Gua Pancur.”* Bukan hanya susur gua yang bisa dinikmati oleh wisatawan akan tapi keindahan alam pegunungan dan rawa yang bisa dijadikan wisata unggulan lainnya.

3) Menawarkan rekreasi dan edukatif

Gua pancur menawarkan wisata edukasi dan alam sebagai sajian wisata bagi pengunjung. Salah satunya yang di ditawarkan oleh pengelola untuk pengunjung ialah susur gua. *“benar kami menawarkan banyak wisata rekreasi dan edukasi berupa susur gua,*

MTB Tracking, Outbound, bumi perkemahan dan permainan air...”

Ucap Faisal selaku pemandu wisata Gua Pancur. Wisatawan bukan hanya mengunjungi wisata Gua pancur hanya untuk berfoto, menikmati keindahan alam, mencoba wahana yang tersedia akan tetapi wisatawan juga bisa belajar sambil berwisata.

4) Keamanan dan kenyamanan yang sudah tertata

Gua Pancur memiliki tingkat keamanan yang terjamin, begitulah penuturan dari Abdul Salam. Disisi keamanan di objek ini dibantu oleh warga setempat, ada juga TANKER yang telah dilatih dari pelatihan TANKER Jawa Tengah yang dilakukan di markas Brimob Kabupaten Pati. Ada juga pelatihan pemandu *Outbound* yang dilaksanakan di Kabupaten Pati tingkat madya oleh DISPORAPAR Pati bersama AELI. Untuk wahana destinasi wisata yang memiliki resiko tinggi seperti halnya Permainan air, *MTB Tracking, caving*, diwajibkan menggunakan pengaman yang telah disediakan. Faisal salah satu karyawan yang bertugas di bagian pemandu wisata menuturkan.” *Bagaimanapun wisatawan yang akan melakukan susur gua dan wahana lain, entah itu mau atlet, pelatih atau siapapun, pati kita sebagai pemandu mewajibkan untuk memakai pengaman agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan”*. Keadaan lingkungan yang menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan ketika wisatawan ingin melakukan susur gua.

Sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan bagi para wisatawan pada objek wisata Gua Pancur bisa dikatakan lengkap, terawat, dan berfungsi sebagaimana mestinya. Beberapa sudah memiliki bangunan permanen, diantaranya pintu loket, kantor sekretariat, mushola, gazebo, kamar mandi, aula pertemuan, warung makanan dan warung souvenir. Pengelola memiliki tugas untuk menjaga dan merawat apa yang dikelola oleh mereka sendiri. Bapak Kunardi selaku kabid pariwisata Pati juga menyampaikan, ” pemerintah daerah juga telah membantu dengan adanya beberapa fasilitas yang ada dan dinas juga sudah memberikan anggaran untuk membangun fasilitas yang ada di Gua Pancur berupa bangunan dan paket keamanan untuk susur gua.” Dari internal wisata Gua Pancur sendiri juga ada suatu paguyuban pedagang yang diketuai oleh pak Karmin. Paguyuban tersebut bertugas untuk membantu mengelola menjaga sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata tersebut. Banyak wisatawan yang mengakui akan akan sarana dan prasarana yang ada di Gua Pancur ini.”*sarana prasarana disini sudah layak dan cukup, seperti MCK, warung makan...*” begitulah kurang lebih dari apa yang dikatakan Heri, wisatawan yang berasal dari Kudus. Pernyataan itu juga dikuatkan oleh Nurul ketika ditanyai perihal kelayakan fasilitas yang ada di lokasi.”*lengkap disini mas, banyak fasilitas yang disediakan...*”. mayoritas wisata yang sempat

diwawancarai mengatakan hal yang kurang lebih sama terkait sarana dan prasarana yang ada.

5) Tiket masuk wisata yang terjangkau

Harga tiket masuk untuk dapat berwisata ke dalam objek wisata Gua Pancur adalah sebesar Rp. 5.000,- atau lima ribu rupiah per wisatawan. Meskipun demikian harga tiket yang sedemikian tentunya sebanding dengan keindahan alam dan fasilitas yang ada di Gua Pancur. Harga makanan yang ditawarkan disini juga bisa dikatakan harganya terjangkau. Bukan hanya makanan di sini juga terdapat souvenir yang dikatakan murah.

Beberapa wisatawan juga mengakui hal tersebut. Berikut merupakan tabel harga wahana olahraga beserta biayanya :

Tabel 8 Daftar Wahana Olahraga

No	Wahana	Biaya
1	Susur Gua pancur (<i>Caving</i>)	Rp. 20.000,-/ orang Rp. 150.000,-/ 10 orang
2	Bebek Air	Rp. 20.000,-/ 15 Menit
3	<i>Outbound</i>	Rp. 100.000,-/ Pax
4	<i>MTB Tracking</i>	Rp. 50.000,-/ orang

Dengan harga tersebut banyak wisatawan yang merasa puas dan mengatakan bahwa harga sangat terjangkau. Heri mengatakan “*Bisa*

dikatakan murah disini ...”. pernyataan tersebut dikuatkan oleh Nurul, *...wahananya juga murah, dan menyajikan wahana yang mengasyikkan apalagi dengan wahana susur gua pancur keren banget deh.*” Harga makanan yang dikonsumsi disini juga masih dalam batas wajar.”...*harga makanannya, juga masih terjangkau mas..*”, begitu penuturan dari Agus dan rombongan yang sedang berwisata bersama ke Gua Pancur. Jawaban yang sering terlontar ketika peneliti bertanya mengenai alasan memilih wisata alam ini menjadi tujuan dari wisatawan adalah karena memang harganya yang terbilang ekonomis, dan didukung dengan lokasinya yang strategis.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Selain memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk tetap bertahan menghadapi pesaing, objek wisata Gua Pancur juga memiliki beberapa kelemahan dalam menghadapi pesaingnya. Kelemahan tersebut diantaranya:

1) Promosi yang masih belum intensif

Promosi terkait keberadaan wisata Gua Pancur masih tergolong pasif. Meskipun dari DISPORAPAR sendiri ikut membantu mempromosikan lokasi wisata tersebut, masih terasa begitu kurang. Banyak wisatawan yang bersedia peneliti mewawancarai mengatakan bahwa informasi terkait Gua Pancur berasal dari mulut ke mulut. Pak Windarto mengatakan terkait kendala yang dialami salah satunya berasal dari publikasi “...*Dulu promosi hanya melalui mulut ke*

mulut.” Promosi belum terlalu aktif dalam media sosial, dan masih mempunyai *followers* yang tergolong sedikit, sehingga jarang orang yang tahu dengan adanya wahana bahan tempat wisata Gua Pancur di Pati. Promosi dalam bentuk iklan di instagram maupun media sosial lainnya belum berjalan dengan baik, maka dari itu objek wisata Gua Pancur mempunyai kelemahan dalam promosi yang kurang intensif dan informatif. Kebanyakan wisatawan yang datang berkunjung ke Gua Pancur berasal dari wisatawan yang sudah berkunjung di wisata religi Syeh Jangkung kemudian meneruskan berwisata ke Gua pancur.

2) Keadaan rawa depan gua yang masih belum tertata dengan maksimal Keadaan danau buatan depan gua yang masih dibidang belum dimanfaatkan oleh pihak pengelola. Keluhan yang disampaikan oleh Agus, “*danau buatan yang kotor dan kurang terawat, banyak tumbuhan ganggang yang tumbuh liar...*”. bahkan dari pihak pengelola menyadari akan kurang maksimalnya memanfaatkan danau buatan. Kedepan danau buatan menjadi salah satu pekerjaan yang harus dibenahi oleh pihak peneglola objek wisata Gua Pancur maupun pihak pendukung lainnya.

3) Kurangnya modal (dana) dalam pengembangannya

Gua Pancur memiliki lahan yang cukup luas dan beberapa wahana yang masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut.”*kurangnya modal (dana), menjadi salah satu faktor kelemahan dalam pengembangan...*” ujar Abdul Salam selaku Wakil ketua. Terhentinya

dana dari pihak pemerintah daerah karena alokasi dana untuk penanganan *COVID19*.”*sebelum adanya wabah pemerintah daerah sudah menyediakan dana guna pengembangan objek Wisata Gua Pancur, namun terhenti sementara karena alokasi nya dilimpahkan ke penanganan wabah...*” ujar Pak Kunardi kasi pariwisata Pati.

4) Manajemen SDM kurang optimal

Manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah penting. Ketika melakukan wawancara dengan pak Abdul Salam wakil ketua POKDARWIS mengatakan,”*kurangnya tenaga ahli dalam hal pemandu wisata...*” banyak wisatawan yang kurang terlayani karena kurangnya pemandu wisata yang akan melakukan susur gua dan wahana lainnya.

2. Faktor Eksternal Objek Wisata Gua Pancur

Analisis lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dari Gua Pancur. Berikut merupakan faktor-faktor peluang dan ancaman yang dimiliki Gua Pancur:

a. Peluang (*Opportunities*)

Analisis lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dari wisata Gua Pancur. Berikut merupakan faktor faktor peluang dan ancaman yang dimiliki wisata Gua Pancur:

1) Pesaing yang menawarkan objek wisata yang sama dalam suatu daerah belum ada

Wisata Gua Pancur menawarkan wisata alam yang berbeda dengan wisata alam lain di daerah Kabupaten Pati. Abdul Salam, dari wakil ketua pokdarwis mengungkapkan terkait wisata unggulan, “ya di *Gua Pancur memiliki destinasi unggulan mas yaitu caving susur gua yang menjadi daya tarik wisata ini*”. Susur gua yang ditawarkan hanya ada di objek wisata Gua Pancur seperti yang dikatakan pak Kunardi kasi Pariwisata Pati, “*wisata favorit sebenarnya di Gua Pancur mas, disana menawarkan destinasi yang berbeda dari wisata yang ada di Pati*”. Dari sini jelas Gua Pancur memiliki peluang untuk menjadi destinasi unggulan dan pembeda dari wisata lain.

2) Trend masyarakat yang sekarang berwisata kembali ke alam (*back to nature*)

Gua Pancur merupakan wisata yang menawarkan keindahan alam di deretan pegunungan Kendeng. Hal ini sejak awal pengelolaan manajemen Gua Pancur terus mengembangkan wisata alam yang ada. Nurul salah satu wisatawan mengatakan, *"Di sini saya senang dengan adanya Gua Pancur mas, yang menawarkan keindahan alam cocok lah untuk menenangkan pikiran"*. Hal ini juga menjadikan masyarakat yang berwisata ke Gua Pancur kembali berwisata ke alam lagi, *"jenuh dengan perkotaan mas, pengen ke alam jadi ya berwisata ke Gua Pancur..."* Tutur heri salah satu wisatawan. Dari sini jelas alam adalah salah satu wisata yang dapat menjadikan daya tarik pengunjung dari perkotaan yang jenuh dengan pekerjaan.

3) Tawaran kerjasama dari eksternal

Gua Pancur sejak pengelolaannya di pegang oleh pokdarwis Gasong *Community* banyak tawaran dari pihak eksternal. Hal ini juga hasil kerjasama dengan berbagai pihak. Pak Kunardi, dari Disporapar Pati mengungkapkan terkait kerjasama dan usaha yang telah Dinas lakukan, *"ya memberikan bantuan berupa bangunan, kemudian memfasilitasi desa wisata mendapatkan bantuan keuangan"*. Sedangkan pihak desa Pak Windarto sendiri menjelaskan, *"usaha pemerintah daerah sedang mengupayakan lahan kosong yang ada, untuk penambahan area parkir"*. Beberapa pihak juga ikut bekerjasama seperti adanya sponsor dari Pop mie yang ikut membantu wisata Gua Pancur.

4) Wisata sudah menjadi bagian dari kebutuhan

Sejak dikelolanya kembali wisata Gua Pancur menjadi sebuah bagian kebutuhan dari masyarakat Desa Jimbaran. Abdul salam selaku wakil pokdarwis menyampaikan, "*sejak adanya manajemen pengelolaan wisata bisa menggandeng warga sekitar untuk ikut berjualan disini, agar bisa menambah penghasilan...*". Selain menjadikan wisata yang menarik wisata Gua Pancur juga jadi bagian dari kebutuhan masyarakat sekitar, seperti yang disampaikan Pak Windarto, "*semoga dengan adanya perkembangan wisata ini bisa memajukan perekonomian warga sekitar maupun daerah..*". Dari sini bisa dikatakan Gua Pancur sangat bermanfaat bagi banyak orang.

b. Ancaman (*Threat*)

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah dari faktor eksternal yaitu ancaman yang dihadapi Gua Pancur. Ancaman tersebut dapat berasal dari apa saja termasuk imbas dari wisata itu sendiri.

1) Masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat

Perkembangan Gua Pancur pertama kali dikelola oleh POKDARWIS Gasong *Community* yang memiliki peran penting dalam awal pengelolaan wisata Gua Pancur. Dengan proses pengelolaan awal yang gotong royong belum ada dukungan pemerintah Daerah memberikan dukungan, sehingga di awal proses memulai membangun wisata Gua Pancur pengelola menemui beberapa kendala.

2) Tumbuhnya wisata-wisata baru

Gua pancur merupakan wisata yang bertumbuh cukup pesat sejak awal muncul di Kabupaten Pati. Dengan pertumbuhan yang cukup pesat menciptakan para perintis wisata baru bermunculan yang ada di sekitar Kabupaten Pati yang menawarkan berbagai macam produk wisata baru. Gua Pancur harus menawarkan jenis wisata yang baru agar menjadi destinasi yang dapat bersaing.

3) Pengunjung memilih tempat wisata yang lain

Dengan adanya wisata baru yang menawarkan destinasi yang menarik pengunjung akan memilih berwisata ke tempat lain. Gambaran destinasi baru juga menjadi faktor pengunjung dalam mengunjungi destinasi wisata. Kurangnya perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang ada dapat menjadi ancaman bagi wisata Gua Pancur. Hal ini yang harus diperhatikan dalam manajemen pengelolaan yang ada di Gua Pancur.

4) Pengunjung tidak merekomendasikan ke orang lain

Gua Pancur menjadi wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Tidak semua wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Gua Pancur akan berimbas positif, baik untuk melakukan rekomendasi ke orang lain. Hal ini menjadi ancaman bagi Gua Pancur sehingga pihak manajemen untuk mempromosikan melalui media sosial maupun media lain.

MATRIKS SWOT	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Gua Pancur memiliki diferensiasi ● Keindahan alam pegunungan dan rawa alami ● Menawarkan rekreasi dan edukatif ● Keamanan dan kenyamanan yang sudah tertata ● Tiket masuk wisata yang terjangkau 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Promosi yang masih belum intensif ● Keadaan rawa depan gua yang masih belum tertata dengan maksimal ● Kurangnya modal (dana) dalam pengembangannya ● Manajemen SDM kurang optimal
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pesaing yang menawarkan objek wisata yang sama dalam suatu daerah belum ada ● Trend masyarakat yang sekarang berwisata kembali ke alam (<i>back to nature</i>) ● Tawaran kerjasama dari eksternal 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menciptakan sekaligus lebih menonjolkan diferensiasi wisata Gua Pancur dengan mengoptimalkan potensi dan keunggulan yang sudah dimiliki. (S1,S2,S4,O1,O2,O3) ● Memanfaatkan selera wisata yang berbasis lingkungan sekaligus terjangkau dengan optimalisasi produk bernuansa alam. (S4,S5,02,04) 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan promosi lebih ditingkatkan dengan pemanfaatan perkembangan TI (W1,W4,04) ● Meningkatkan kualitas SDM dengan pelatihan untuk meningkatkan skill dan kinerja (W2,01,04) ● Bekerjasama dengan instansi terkait untuk memaksimalkan

<ul style="list-style-type: none"> ● Wisata sudah menjadi bagian dari kebutuhan 		<p>potensi Gua Pancur (W2,W3,W4,O4)</p>
<p>Ancaman (<i>Threants</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat ● Tumbuhnya wisata-wisata baru ● Pengunjung memilih tempat wisata yang lain ● Pengunjung tidak merekomendasikan ke orang lain 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menciptakan citra baik di mata pengunjung dalam mengantisipasi banyaknya wisata baru (S1,S3,S4,T2,T3,T4) ● Meningkatkan kualitas layanan dan mempertahankan kebaikan yang sudah ada (S5,T3,T4) 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan sektor SDM untuk meningkatkan produktivitas melalui pelatihan dan pengembangan (W2,W4,T2,T3,T4) ● Ikutsertakan wisata Gua Pancur dalam pameran untuk ajang promosi agar lebih dikenal (W1,W2,T1,T2,T3)

C. Pembahasan

1. Analisis Faktor Internal Objek Wisata Gua Pancur

a. Kekuatan yang ada

1) Gua Pancur memiliki diferensiasi

Diferensiasi wisata Gua Pancur bisa dikatakan memiliki nilai pembeda diantaranya adalah pariwisata alam, pariwisata olahraga dan pariwisata foto. Gua Pancur sendiri memiliki destinasi andalan berupa susur gua yang sampai saat ini menjadi hal pembeda dari pariwisata yang ada di Kabupaten Pati. Sehingga destinasi andalan yang ada menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang mengunjungi Gua Pancur.

2) Keindahan alam pegunungan dan rawa alami

Meskipun dulu Gua Pancur kurang adanya perawatan yang mengakibatkan tumbuhnya rumput liar karena kurang adanya pengelolaan yang baik, sekarang hal tersebut sudah berubah sejak adanya POKDARWIS Gasong *Community* yang mengelola Gua Pancur menjadi lebih baik. Dengan memanfaatkan keindahan alam dan rawa alami, dan menawarkan destinasi andalan yaitu susur Gua.

3) Menawarkan rekreasi dan edukatif

Gua Pancur menawarkan berbagai macam wisata rekreasi dan edukatif, melalui susur gua, MTB *Tracking*, *Outbound*, bumi perkemahan dan permainan lainnya. Sehingga wisatawan bukan hanya mengunjungi wisata Gua pancur hanya untuk berfoto,

menikmati keindahan alam, mencoba wahana yang tersedia akan tetapi wisatawan juga bisa belajar sambil berwisata.

4) Keamanan dan kenyamanan yang sudah tertata

Keamanan yang ada terdapat pada objek wisata Gua Pancur sangatlah terjamin dengan adanya tim TANKER yang selalu menjaga ketertiban maupun keamanan yang ada di sini. Wahana lain seperti susur gua yang memiliki tingkat resiko yang tinggi wisatawan dibekali fasilitas yang *safety*, bukan hanya perlengkapan namun juga dipandu oleh pemandu yang sudah berpengalaman. Sarana dan prasarana yang terdapat di Gua Pancur bisa dikatakan baik. Meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang, namun hal ini tidak terlalu berefek. Gua Pancur memiliki bangunan yang permanen, diantaranya pintu loket, kantor sekretariat, mushola, gazebo, kamar mandi, aula pertemuan, panggung kreasi, warung makanan dan warung souvenir. Dengan adanya bangunan tersebut, tentunya sangat menunjang kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke Gua Pancur.

5) Tiket masuk wisata yang terjangkau

Harga tiket untuk dapat masuk ke dalam wisata Gua Pancur adalah Rp. 5.000,- atau lima ribu rupiah per wisatawan. Beberapa destinasi wisata yang ada juga di bandrol dengan harga yang masih terbilang cukup murah. Untuk kuliner yang ada di sini juga dibandrol dengan harga yang layak. Meskipun di tempat lain biasanya akan ada

kenaikan harga makanan maupun minuman, tapi tidak dengan Gua Pancur.

b. Kelemahan yang ada

1) Promosi yang masih belum intensif

Promosi terkait adanya wisata Gua Pancur masih tergolong pasif. Promosi belum terlalu aktif dalam media sosial, dan masih mempunyai *followers* yang tergolong sedikit, sehingga jarang orang yang tahu dengan adanya wahana baru di tempat wisata Gua Pancur di Pati. Promosi dalam bentuk iklan di instagram maupun media sosial lainnya belum berjalan dengan baik, maka dari itu objek wisata Gua Pancur mempunyai kelemahan dalam promosi yang kurang intensif dan informatif. Kebanyakan wisatawan yang datang berkunjung ke Gua Pancur berasal dari wisatawan yang sudah berkunjung di wisata religi Syeh Jangkung kemudian meneruskan berwisata ke Gua pancur. Kekurangan ini sangat berefek terhadap lokasi wisata, karena ketika bisa memaksimalkan promosi tentunya akan menunjang banyaknya wisata yang akan berkunjung, atau paling tidak akan memberi tahu bahwa destinasi Gua Pancur.

2) Keadaan rawa depan gua yang masih belum tertata dengan maksimal

Keadaan danau buatan yang belum dimaksimalkan yang belum tertata dengan baik, menjadikan pekerjaan yang harus di benahi oleh

pihak pengelola dengan tumbuhnya beberapa ganggang yang ada di rawa yang sampai saat ini masih belum bisa diatasi.

3) Kurangnya modal (dana) dalam pengembangannya

Gua Pancur memiliki lahan yang cukup luas dan beberapa wahana yang masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam pengembangan, dengan adanya wabah COVID-19 yang melanda pendanaan dari pemerintah pusat terhenti sementara.

4) Manajemen SDM kurang optimal

Manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah penting. Gua Pancur sendiri masih kekurangan sumber daya manusia di bidang pemandu yang memiliki pengalaman, hanya ada beberapa pemandu wisata yang memiliki sertifikat resmi di Gua Pancur.

2. Analisis Faktor Eksternal Objek Wisata Gua Pancur

a. Peluang yang ada

1) Pesaing yang menawarkan objek wisata yang sama dalam suatu daerah belum ada

Gua Pancur memiliki sebuah destinasi wisata yang menawarkan keindahan yang berbeda salah satunya susur gua, dengan adanya penawaran yang berbeda salah satu daerah menjadi suatu wisata unggulan dan menjadi pembeda dunia pariwisata yang ada di kabupaten Pati.

- 2) Trend masyarakat yang sekarang berwisata kembali ke alam (*back to nature*)

Gua Pancur merupakan wisata yang menawarkan keindahan alam di deretan pegunungan Kendeng. Dilihat dari tren masyarakat yang sekarang jenuh dengan wisata budaya, mall dan wisata selain alam lainnya sekarang masyarakat berwisata kembali ke alam. Hal ini menjadikan Gua Pancur salah satu wisata alam yang menjadi tujuan masyarakat.

- 3) Tawaran kerjasama dari eksternal

Gua Pancur sejak pengelolaannya di pegang oleh POKDARWIS Gasong *Community* banyak tawaran dari pihak eksternal. Hal ini juga hasil kerjasama dengan berbagai pihak. Tawaran kerjasama dari luar juga datang yang menjalin kerja sama dengan Gua pancur salah satunya dari pihak POP mie. Dengan adanya kerjasama yang baik, akan mempercepat pembangunan dan pengembangan destinasi wisata Gua Pancur.

- 4) Wisata sudah menjadi bagian dari kebutuhan

Sejak adanya wisata Gua Pancur masyarakat sekitar ikut serta dalam bagian pengembangan dan juga menjadikan gua pancur sebagai bagian dari kebutuhan warga sekitar, yang dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, dan pendapatan daerah.

b. Ancaman yang ada

- 1) Masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat

Perkembangan Gua Pancur pertama kali dikelola oleh POKDARWIS Gasong *Community* yang memiliki peran penting dalam awal pengelolaan wisata Gua Pancur. Dengan proses pengelolaan awal yang gotong royong belum ada dukungan pemerintah Daerah memberikan dukungan, sehingga di awal proses memulai membangun wisata Gua Pancur pengelola menemui beberapa kendala. Dukungan dari pemerintah daerah sangatlah penting guna perkembangan dan kemajuan sebuah destinasi wisata.

2) Tumbuhnya wisata-wisata baru

Banyak wisata baru yang muncul ketika adanya wisata Gua pancur yang bertumbuh cukup pesat sejak awal muncul di Kabupaten Pati. Dengan pertumbuhan yang cukup pesat menciptakan para perintis wisata baru bermunculan yang ada di sekitar Kabupaten Pati yang menawarkan berbagai macam produk wisata baru. Gua Pancur harus menawarkan jenis wisata yang baru agar menjadi destinasi yang dapat bersaing. Hal ini juga dapat menurunkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Gua Pancur.

3) Pengunjung memilih tempat wisata yang lain

Dengan adanya wisata baru yang menawarkan destinasi yang menarik pengunjung akan memilih berwisata ke tempat lain. Gambaran destinasi baru juga menjadi faktor pengunjung dalam mengunjungi destinasi wisata. Sampai saat ini wisatawan masih

memilih sebuah destinasi baru yang kelihatannya menarik untuk dikunjungi.

4) Pengunjung tidak merekomendasikan ke orang lain

Gua Pancur menjadi wisata alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Tidak semua wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Gua Pancur akan berimbas positif, baik untuk melakukan rekomendasi ke orang lain. Hal ini menjadi ancaman bagi Gua Pancur sehingga pihak manajemen untuk mempromosikan melalui media sosial maupun media lain. Sangat disayangkan ketika keindahan keberagaman destinasi yang ditawarkan di Gua Pancur tidak direkomendasikan ke orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Manajemen Peneglolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati” yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil analisis data dilapangan berkaitan dengan manajemen pengelolaan olahraga rekreasi *caving* Gua Pancur sudah berjalan cukup baik sesuai dengan manajemen pada umumnya dengan adanya visi misi dan struktur organisasi yang ada, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Eka Setya Wardani tentang Analisis Pengelolaan Olahraga Rekreasi I’Ampelelgading *Homeland* Kabupaten Semarang yang belum optimal di beberapa aspek dikarenakan destinasi yang masih tergolong baru dan sedang berjalan.

Dalam aspek kekuatan sudah cukup optimal yaitu dengan adanya diferensiasi yang menjadikan Gua Pancur mempunyai nilai yang berbeda, keamanan dan kenyamanan yang sudah tertata serta memiliki potensi alam yang menjadikan destinasi ini lebih kuat. Kelemahan dari Gua Pancur lebih cenderung ke promosi, manajemen sumber daya manusia yang kurang. Dalam peluang Gua Pancur memiliki destinasi yang berbeda dari wisata yang lain, serta dukungan dari pihak Dinas Pariwisata Pati. Dan ancaman yang muncul ialah munculnya wisata-wisata baru sehingga diperlukan pembenahan serta inovasi-inovasi baru agar ancaman ini dapat teratasi.

B. Saran

1. Untuk POKDARWIS Gua Pancur agar terus melakukan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen akan lebih baik dari sebelumnya.
2. Pihak yang ada dalam sektor pariwisata tentu harus lebih memanfaatkan potensi yang ada.
3. Membuat promosi dan informasi publik mengenai destinasi olahraga *Caving* Gua Pancur Pati dengan cara bekerja sama dengan Dinas terkait.
4. Penelitian ini tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memahami metodologi penelitian dan lebih dapat menggali masalah yang ada di lapangan secara lebih rinci dan dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. V. A. (2013). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Outbound Pendidikan Rekreasi Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013 Skripsi.
- Ariyanto, S. (2016). Motivasi Olahraga Rekreasi Pada Pengunjung Desa Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/26574>
- Choirudin. (2010). Manajemen Layanan Fasilitas Olahraga Gedung Olahraga di FIK UNY. Yogyakarta: UNY
- Daft, Richard. (2007). Management Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Usman. (2015). Asas Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eka, D., Wardani, S., Setyawan, D. A., & Kusumawardhana, B. (2021). Analisis Pengelolaan Olahraga Rekreasi I 'Ampelgading Homeland Di Desa Kenteng Kabupaten Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports*. 2, 38–48.
- Faris, Akhmad Zulfan. (2019). Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. (2015). Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediaterra.
- Firdaus, F., & Komaini, A. (2019). Tinjauan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Arung Jeram Club Young Shark Rafting di Sungai Ombilin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gede Doddy Tisna Ms dan I Nyoman Sudarmada. (2014). Manajemen Olahraga. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Handoko, T. Hani,. (2009). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Faizah S.N dan Safitri, C. (2019). Strategi Peningkatan Wisatawan Obyek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Journal of Social Science Teaching*, 03(01).
- Hanidar, N., Hudah, M., & Setyawan, D. A. 2022. Analisis Potensi Sport Tourism

Di Pantai Indah Kemangi Kendal. *STAND : Journal Sports Teaching and Development* 2(2): 120–27.

Harsono. (2010). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Harsuki. (2002). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

humas.jatengprov.go.id. (n.d.). Menyusuri Gua Pancur Jimbaran yang Eksotis.

Kurniawan, A. (2017). Analisis Manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman. 1–8. <https://eprints.uny.ac.id/54218/>

Kristiyanto, Agus. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novitasari, E. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Unicorn.

Robbins, Stephen P & Coulter Mary. (2010). *Manajemen*, Edisi Kesepuluh, Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sarana, P., & Goa, I. (2007). *Ekspedisi goa putih 1 1.1*.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (ke-25)*. ALFABETA.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uca, U., & Angriani, R. (2018). Pemetaan Gua Kalibong Aloi Kawasan Karst Pangkep. *Sainsmart: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.35580/sainsmat7273622018>

UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI, 1*, 1–53.

Wiwin Adventure. (2009). *TEKNIK PENELUSURAN GUA*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Usulan Tema/Judul Skripsi dan Pembimbing



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : DONI RIAWAN

N P M : 18230087

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN CLAMPAN REKREASI
CAVING GUA PANCIK PATI

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Maftukhin Hudah, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Diana Ayu Zahraeni, M.Gizi

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or
NPP 149001426

Semarang, 29-12-2021

Yang mengajukan,

Doni Riawan

DAFTAR PEMBIMBING

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 1. Dr. Agus Wiyanto, S.Pd., M.Pd | 11. Utvi Hida Zhannisa, S.Pd., M.Or |
| 2. Donny Anhar Fahmi, S.Si., M.Pd | 12. Setyawan, S.Pd., M.Or |
| 3. Dr. Tubagus Herlambang, S.Pd., M.Pd | 13. Danang Aji Setiawan, S.Pd., M.Pd |
| 4. Osa Maliki, S.Pd., M.Pd | 14. Pandu Kresnapati, S.Pd., M.Pd |
| 5. Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or | 15. Ibnu Fatkhu Royana, S.Pd., M.Pd |
| 6. Nur Aziz Rohmansyah, S.Pd., M.Or | 16. Husnul Hadi, S.Pd., M.Or |
| 7. Maftukhin Hudah, S.Pd., M.Pd | 17. Dani Slamet Pratama, S.Pd., M.Pd |
| 8. Buyung Kusumawardhani, S.Pd., M.Kes | 18. Rahmat Hidayat, S.Pd., M.Or |
| 9. Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd | 19. Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd |
| 10. Bertika Kusumaprastwi, S.Pd., M.Pd | 20. Muh. Isna Nurdin, S.Pd., M.Kes |

Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati 2022", disusun oleh:

Nama : Doni Riawan

NPM : 18230087

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

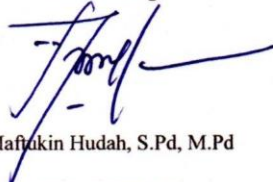
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 8 April 2022

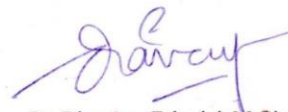
Pembimbing I



Maftukin Hudah, S.Pd, M.Pd

NPP. 158801474

Pembimbing II



Dr. Dian Ayu Zahraini, M.Gizi

NPP. 058101174

Mengetahui,

Ketua Program Studi PJKR



Galih Dwi Pradipta, S.Pd, M.Or

NPP. 149001426

Lampiran 3 Lembar Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 216 /AM/FPIPSKR/IV/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 8 April 2022

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pati
di Pati

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DONI RIAWAN
N P M : 18230087
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISA MANAJEMEN PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASI CAVING GUA
PANCUR PATI**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP 107801284

Lampiran 4 Lembar Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 216 /AM/FPIPSKR/IV/2022

Semarang, 8 April 2022

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengelola POKDARWIS Wisata Gua Pancur
di Pati

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DONI RIAWAN

N P M : 18230087

Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISA MANAJEMEN PENGELOLAAN OLAAHRAGA REKREASI CAVING GUA
PANCUR PATI

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP/107801284



Lampiran 5 Surat Pemberitahuan Penelitian DISPORAPAR Pati



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS KEPEMUDAAN OLAH RAGA DAN PARIWISATA**

Jl Panglima Sudirman No. 12 Pati Kode Pos 59113
Telepon : (0295) 385457, 385651 e-mail : dinporaparkabpati@gmail.com
Faksimile : (0295) 385457 website : <http://dinporapar.patikab.go.id>

Nomor : 070 / 540
Lampiran :-
Sifat : Segera
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Pati, 28 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Keolahragaan
Universitas PGRI Semarang
di-

SEMARANG

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 216/AM/FPIPSKR/IV/2022 tanggal 8 April 2022 perihal : Permohonan Ijin Penelitian mahasiswa atas nama : Doni Riawan dalam rangka penyusunan proposal skripsi dengan judul "Analisa Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua Pancur Pati", dapat kami sampaikan hal - hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian sebagaimana tersebut diatas;
2. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai tanggal 19 Mei – 19 Juni 2022.
3. Izin melakukan observasi diberikan semata – mata untuk keperluan akademik;

Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


REKSO SUHARTONO, S.E., M.M.
 Pembina
 NIP. 19751207 200312 1 002

Lampiran 6 surat pemberitahuan penelitian POKDARWIS Gua Pancur

KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
GUA PANCUR
JIMBARAN - KAYEN - PATI
Jl. Gua Pancur Km. 03 Ds. Jimbaran, Kec. Kayen, Kab. Pati 59171 – Hp. 0857-9995-1955

SURAT KETERANGAN
No : 25/ KSW-GP / VII / 2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Najib**
Jabatan : Ketua Kelompok Sadar Wisata Gua Pancur Jimbaran – Kayen – Pati

Menerangkan bahwa :


Nama : **Doni Riawan**
NIM : 18230087
Kampus : Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada tanggal 19 Mei 2022 s/d 19 Juni 2022 di Obyek Wisata Gua Pancur sebagai syarat penyusunan Penelitian Skripsi dengan judul :

“Analisis Manajemen Olahraga Rekreasi Caving Gua Pancur Pati ”

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jimbaran, 23 Juni 2022
POKDARWIS GUA PANCUR
KETUA


AHMAD NAJIB

Lampiran 7 Validasi (Judgment) Instrumen

LEMBAR EXPERT JUDGMENT SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danang Aji Setyawan, S.Pd., M.Pd.

NIP : 158901500

Unit Kerja : Universitas PGRI Semarang

Menyatakan bahwa Instrumen Penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Doni Riawan

NPM : 18230087

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Judul : Analisis Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi *Caving* Gua
Pancur Pati

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (√)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.
 Tidak layak.

Dengan catatan atau saran dan perbaikan (bila perlu)

.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, April 2022

Validator



Danang Aji Setyawan, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158901500

Pedoman wawancara untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Pati

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana keadaan pariwisata yang ada di wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke wisata Gua Pancur pertahun, apakah meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/ Threats</i>
4	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat ada di wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata yang ada di wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Apakah yang menjadi daya tarik di wisata Gua Pancur ini?	<i>Strength/ Weakness</i>
7	Apa usaha yang telah Dinas Pariwisata lakukan untuk membangun pariwisata di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
8	Adakah usaha Dinas Pariwisata meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas?	<i>Opportunities/ Threats</i>
9	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah setempat dalam usaha pembangunan pariwisata di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
10	Apakah selain disini, di daerah Pati memiliki hal yang serupa dengan yang ada di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
11	Bagaimana sumber daya alam di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>

12	Selain wisata alam, outbound dan spot foto adakah wisata olahraga yang berpotensi dikembangkan di wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
13	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami Dinas Pariwisata terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
14	Apa langkah yang telah Dinas Pariwisata lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Strength/ Weakness</i>
15	Apakah harapan Dinas pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Pantai Indah Kemangi?	Tindak lanjut

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Desa Jimbaran

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke Wisata Gua Pancur pertahun, apakah meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/ Threats</i>
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Apakah yang menjadi daya tarik di Wisata Gua Pancur ini?	<i>Strength/ Weakness</i>

7	Usaha apa yang telah pemerintah daerah lakukan untuk membangun pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
8	Adakah usaha pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas?	<i>Opportunities/ Threats</i>
9	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah dalam usaha pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
10	Mayoritas pekerjaan dan usaha apa yang masyarakat disekitar Wisata Gua Pancur lakukan saat ini?	-
11	Ada atau tidak pengaruh wisatawan yang datang dengan peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/ Threats</i>
13	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
14	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
15	Apakah di area Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki kebun untuk kegiatan pariwisata olahraga?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Selain wisata yang ada saat ini adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>

18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami pemerintah daerah terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
19	Apakah langkah yang telah pemerintah daerah lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Opportunities/ Threats</i>
20	Apakah harapan pemerintah daerah terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

Pedoman Wawancara untuk Pihak Pengelola Wisata

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Jenis wisata apa yang saat ini saudara kelola?	-
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per tahun, meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/ Threats</i>
7	Apa saja yang saudara jual dalam usaha anda?	-
8	Bagaimana strategi pemasaran olahraga rekreasi <i>Caving</i> Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
9	Berapakah gaji karyawan saudara per bulan?	-

10	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat dan pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah?	<i>Opportunities/ Threats</i>
11	Kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
13	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
14	Apakah Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
15	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Selain alam dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung?	<i>Strength/ Weakness</i>
18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
19	Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Strength/ Weakness</i>
20	Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pengelolaan pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
21	Apakah harapan ke depan saudara sebagai pengusaha pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

Pedoman wawancara untuk Pemandu Wisata Gua Pancur

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/Weakness</i>
3	Jenis wisata apa yang saat ini saudara kelola?	-
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/Weakness</i>
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas Olahraga rekreasi di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/Weakness</i>
6	Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per bulan, meningkat atau menurun?	<i>Opportunities/Threats</i>
7	Apa saja yang saudara jual dalam usaha anda?	-
8	Bagaimana strategi pemasaran olahraga rekreasi <i>Caving</i> Gua Pancur?	-
9	Berapakah gaji karyawan saudara per bulan?	-
10	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat dan pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah?	<i>Opportunities/Threats</i>
11	Kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/Threats</i>
12	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/Threats</i>
13	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	<i>Strength/Weakness</i>

14	Apakah Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
15	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Selain alam dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung?	<i>Strength/ Weakness</i>
18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
19	Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	<i>Strength/ Weakness</i>
20	Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pengelolaan pariwisata?	<i>Opportunities/ Threats</i>
21	Apakah harapan ke depan saudara sebagai pengusaha pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaan lokasi wisata
2	Dari mana anda mengetahui informasi tentang Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
3	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>

4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
5	Bagaimana pelayanan pariwisata menurut wisatawan?	<i>Strength/ Weakness</i>
6	Jenis wisata apa yang saat ini saudara lakukan?	-
7	Wisata apa yang saudara inginkan namun tidak ada di Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
8	Apa yang membuat anda memilih berwisata di Wisata Gua Pancur dibandingkan dengan wisata lain?	<i>Strength/ Weakness</i>
9	Berapa tahun sekali saudara berwisata ke Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
10	Apakah pekerjaan saudara dan berapa penghasilan per bulan?	-
11	Kalau ada pariwisata olahraga dengan biaya yang sedikit lebih mahal maukah saudara menggunakannya?	<i>Opportunities/ Threats</i>
12	Kalau saudara tau, kira-kira olahraga pariwisata apa yang saudara ingin coba?	<i>Opportunities/ Threats</i>

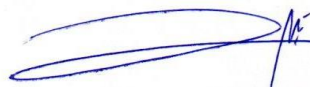
13	Menurut saudara kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	<i>Opportunities/ Threats</i>
14	Apakah ada keluhan saudara saat berwisata ke Wisata Gua Pancur?	<i>Strength/ Weakness</i>
15	Apakah yang harus di tambahkan untuk menunjang kepuasan berwisata saudara?	<i>Opportunities/ Threats</i>
16	Maukah saudara datang lagi ke Wisata Gua Pancur?	<i>Opportunities/ Threats</i>
17	Apakah harapan ke kedepan saudara sebagai masyarakat terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Tindak lanjut

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (√)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Semarang, April 2022

Validator



DANANG AJI SETYAWAN, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158901500

Lampiran Ke 8 Rekapitulasi Observasi

Pelaksanaan Observasi

Waktu : 15 April – 10 Juli 2022

Pukul : 08.00 – 17.00 WIB

Lokasi : Gua Pancur Pati

No	Aspek	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Ada	Tidaak	Ada	Tidak	ada	Tidak
1	Jenis Pariwisata						
	PariwisataFoto	√		√		√	
	Pariwisata Alam	√		√		√	
	Pariwisata Olahraga	√		√		√	
	Pariwisata Edukasi	√		√		√	
2	Sumber Daya Alam						
	Sususr Gua	√		√		√	
	Lapangan	√		√		√	
	Kebun	√		√		√	
	Outbound	√		√		√	
3	Sarana dan Parasarana						
	Jalan	√		√		√	
	Kamar mandi	√		√		√	
	Tempat sampah	√		√		√	
	Air bersih	√		√		√	
	Listrik	√		√		√	
	Parkiran	√		√		√	
	Tempat ibadah	√		√		√	
	Penginapan		√		√		√
	Warung makan	√		√		√	
	Trnasportasi umum		√		√		√
4	Aktivitas Pengunjung						
	Duduk/berteduh	√		√		√	
	Makan/minum	√		√		√	
	Berfoto	√		√		√	
	Susur gua	√		√		√	
	Berjalan-jalan	√		√		√	

Lampiran Ke 9 Rekapitulasi Wawancara

Pedoman wawancara untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Pati

Nama : Kunardi

Jabatan : Dinas Bidang Destinasi Wisata

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan pariwisata yang ada di wisata Gua Pancur?	Kondisi pariwisata tersebut dikatakan baik dengan adanya fasilitas yang sudah ada
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di wisata Gua Pancur?	Gua Pancur daya tarik wisata yaitu pariwisata alam, pariwisata olahraga, pariwisata foto dan yang baru dikembangkan wisata edukasi.
3	Berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke wisata Gua Pancur pertahun, apakah meningkat atau menurun?	Alhamdulillah Gua Pancur meningkat terus mas.
4	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat ada di wisata Gua Pancur?	Banyak mas, dari petunjuk arah, loket, kantor sekretariat, aula pertemuan, warung makan, mushola, gazebo, kamar mandi dan alat susur gua.
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata yang ada di wisata Gua Pancur?	Sangat layak mulai dari sarana prasarana yang ada dan juga akses menuju ke lokasi yang cukup lebar.
6	Apakah yang menjadi daya tarik di wisata Gua Pancur ini?	Nuansa alam berbasis olahraga rekreasi yaitu susur gua yang menjadi daya tarik unggulan.

7	Apa usaha yang telah Dinas Pariwisata lakukan untuk membangun pariwisata di wisata Gua Pancur?	pemerintah daerah juga telah membantu dengan adanya beberapa fasilitas yang ada dan dinas juga sudah memberikan anggaran untuk membangun fasilitas yang ada di Gua Pancur berupa bangunan dan paket keamanan untuk susur gua.
8	Adakah usaha Dinas Pariwisata meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas?	Melakukan pembinaan dan pelatihan pengelolaan destinasi wisata, pemandu wisata yang berkualitas dan pelatihan keamanan pariwisata.
9	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah setempat dalam usaha pembangunan pariwisata di wisata Gua Pancur?	Memberikan bantuan berupa bangunan dan sebelumnya adanya wabah pemerintah daerah sudah menyediakan dana guna pengembangan objek Wisata Gua Pancur, namun terhenti sementara karena alokasi nya dilimpahkan ke penanganan wabah
10	Apakah selain disini, di daerah Pati memiliki hal yang serupa dengan yang ada di wisata Gua Pancur?	Sejauh ini yang menawarkan wisata yang serupa di Pati selatan banyak tapi Gua Pancur sendiri memiliki keunggulan dari segi sarana dan prasarana dan destinasi unggulan susur gua.
11	Bagaimana sumber daya alam di wisata Gua Pancur?	Sangat indah mas, disana berada di kawasan gunung Kendheng yang memiliki SDA yang luar biasa.

12	Selain wisata alam, outbound dan spot foto adakah wisata olahraga yang berpotensi dikembangkan di wisata Gua Pancur?	Pasti ada, tentunya yang sesuai dengan kondisi alam yang ada di sana. Seperti wisata edukasi yang sedang dikembangkan.
13	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami Dinas Pariwisata terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Sejauh ini tidak ada, akan tetapi dalam proses pembangunan saat ini terhenti karena adanya dana untuk pembangunan dialokasikan ke hal lain.
14	Apa langkah yang telah Dinas Pariwisata lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	-
15	Apakah harapan Dinas pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Pantai Indah Kemangi?	Ya harapannya membuat Gua Pancur menjadi wisata yang unggul dari segi keunikan destinasi yang ada dan membuat desa wisata tahun depan agar semakin maju dan dikenal.

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Desa Jimbaran

Nama : Windarto

Jabatan : Kasi Pemerintahan Desa

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Untuk saat ini wisata Gua Pancur mengalami banyak kemajuan, dari segi sarana dan prasarana.
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Jenis pariwisata alam, wisata olahraga dan wisata edukasi yang baru dirintis.
3	Berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke Wisata Gua Pancur pertahun, apakah meningkat atau menurun?	Selalu mengalami peningkatan (terlepas dari adanya pandemi covid-19).
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Akses jalan yang memadai, kantor sekretariat, musholla, toilet, gazebo, wahana bermain anak, perlengkapan susur gua dll.
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	sangat layak dan memadai
6	Apakah yang menjadi daya tarik di Wisata Gua Pancur ini?	Daya tarik yang ada di Gua Pancur yaitu pariwisata olahraga susur Gua
7	Usaha apa yang telah pemerintah daerah lakukan untuk membangun pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Kontribusi untuk pemerintah daerah sudah melakukan pembangunan dengan penambahan berupa aula pagar keliling.

8	Adakah usaha pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas?	Usaha yang kami lakukan mengadakan adanya pelatihan dan menyediakan lahan parkir agar lebih tertata.
9	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah dalam usaha pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Sudah ada.
10	Mayoritas pekerjaan dan usaha apa yang masyarakat disekitar Wisata Gua Pancur lakukan saat ini?	Mayoritas adalah petani sawah
11	Ada atau tidak pengaruh wisatawan yang datang dengan peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah?	Ada, dengan adanya wisatawan yang datang ke Gua Pancur menjadikan perekonomian warga desa yang berdagang menjadi lebih meningkat.
12	Olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	Olahraga wisata sudah ada yaitu susur gua, dan sekarang yang sedang dikembangkan adalah <i>MTB tracking</i>
13	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	Banyak SDA yang perlu dikembangkan lagi.
14	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	Tingkat keamanan di Gua Pancur sangat terjamin
15	Apakah di area Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	Ada, Gua Pancur sendiri memiliki lahan yang luas dan aula yang cukup besar.

16	Selain wisata yang ada saat ini adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	Mungkin lebih ke wisata alam dan wisata olahraga yang akan dikembangkan.
17	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami pemerintah daerah terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Kendala terbesar adalah pendanaan dan promosi masih mengandalkan mulut ke mulut.
18	Apakah langkah yang telah pemerintah daerah lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	Mengajukan kerjasama kepada berbagai pihak menyediakan lahan kosong yang ada untuk penambahan area parkir dan membantu dalam proses promosi.
19	Apakah harapan pemerintah daerah terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Harapan pemerintah daerah untuk kedepannya bisa lebih menjaga destinasi wisata yang ada di Gua Pancur.

Pedoman Wawancara untuk Pihak Pengelola Wisata

Nama : Abdul Salam

Jabatan : Wakil Ketua Pokdarwis Gua Pancur

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Ya sangat bagus, nyaman untuk wisatawan berkunjung ke Gua Pancur.
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Ada banyak, pariwisata olahraga, pariwisata foto, pariwisata alam dan pariwisata edukasi.
3	Jenis wisata apa yang saat ini saudara kelola?	Pariwisata olahraga yaitu <i>caving</i> , Wisata alam dan edukasi.
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Sudah lengkap.
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Disini sudah layak
6	Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per tahun, meningkat atau menurun?	Sejak tahun 2014-2019 mengalami peningkatan, semenjak adanya covid-19 mengalami penurunan.
7	Apa saja yang saudara jual dalam usaha anda?	Susur Gua (<i>caving</i>), Oudbound, wahana air dan bumi perkemahan.
8	Bagaimana strategi pemasaran olahraga rekreasi <i>Caving</i> Gua Pancur?	Untuk saat ini pemasaran melalui media sosial.
9	Berapakah gaji karyawan saudara per bulan?	-
10	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah?	Sudah ada.

11	Kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	Tentunya kami sebagai pengelola sedang mengembangkan wisata edukasi dan pariwisata olahraga yang selama ini hanya mengandalkan destinasi susur Gua saja
12	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	Disini cukup banyak SDA yang dapat berpotensi untuk dikembangkan lagi.
13	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	Sampai saat ini aman, karena kami sebagai pengelola mengutamakan kenyamanan dan keamanan untuk wisatawan.
14	Apakah Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	Ada beberapa lahan yang dapat digunakan untuk melakukan event pariwisata.
15	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga?	Ada, karena disini di bawah kaki pegunungan kendeng
16	Selain alam dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	Mungkin lebih ke wisata alam dan wisata olahraga yang akan dikembangkan.
17	Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung?	Dari kami selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk para wisatawan.
18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Untuk kendala sendiri pasti ada mas, kurangnya SDM di bidang pemandu wisata dan pendanaan.

19	Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	SDM merangkul pemuda yang berpotensi dan melakukan pelatihan.
20	Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pengelolaan pariwisata?	Saat ini tidak ada
21	Apakah harapan ke depan saudara sebagai pengusaha pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Semoga semakin maju, dan membuat Gua Pancur menjadi destinasi wisata unggulan di kabupaten Pati.

Pedoman wawancara untuk Pemandu Wisata Gua Pancur

Nama : Faisal

Jabatan : pemandu wisata

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Keadaannya saat ini mengalami peningkatan dari segi sarana dan prasarana yang ada.
2	Jenis pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Untuk jenis sendiri disini pariwisata olahraga, pariwisata alam dan pariwisata edukasi.
3	Jenis wisata apa yang saat ini saudara kelola?	Saya sendiri pemandu wisata di bagian susur gua (<i>Caving</i>) dan Outbound
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Kalau di sini banyak mas, mulai dari perlengkapan susur gua, mushola, aula, kantor sekretariat, gazebo, dan wahana anak.
5	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas Olahraga rekreasi di Wisata Gua Pancur?	Sangat layak
6	Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per bulan, meningkat atau menurun?	Untuk susur gua sendiri tidak menentu mas
7	Apa saja yang saudara jual dalam usaha anda?	Kami menawarkan wisata rekreasi dan olahraga berupa Susur gua (<i>caving</i>) dan <i>Out Bound</i> dan Bumi perkemahan.
8	Bagaimana strategi pemasaran olahraga rekreasi <i>Caving</i> Gua Pancur?	Melalui mulut ke mulut dan media sosial

9	Berapakah gaji karyawan saudara per bulan?	Tergantung jumlah wisatawan yang melakukan susur gua.
10	Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat dan pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah?	Ada mas, mulai dari Dinas Pariwisata Pati yang selalu membantu kami.
11	Kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	Panjat tebing dan MTB <i>Tracking</i>
12	Bagaimana sumber daya alam di Wisata Gua Pancur?	Untuk SDA sendiri sangat baik tinggal bagaimanapun nanti kita mengelola dan mengembangkan.
13	Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan?	Terjamin mas, pasti kami sebagai pemandu mewajibkan untuk memakai peralatan yang sudah ditentukan SOP.
14	Apakah Wisata Gua Pancur mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata?	Ada.
15	Apakah Wisata Gua Pancur memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga?	Ada.
16	Selain alam dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Wisata Gua Pancur?	Banyak mas salah satunya wisata edukasi berupa taman pintar.
17	Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung?	Kami sendiri melakukan dengan ketentuan SOP yang sudah ditetapkan.

18	Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi terkait upaya pembangunan pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Saat ini promosi terkait susur gua dan belum tersedianya pos pemandu.
19	Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada?	Melakukan promosi secara baik dan penyediaan pos susur gua.
20	Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pengelolaan pariwisata?	Kurang adanya pos buat kami selaku pemandu wisata.
21	Apakah harapan ke depan saudara sebagai pengusaha pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Semoga kedepan pariwisata olahraga terutama susur gua semakin meningkat dan dikenal wisatawan.

Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

Nama : Heri
Alamat : Jekulo
Usia : 30
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan : SMA

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Bagus mas, sejuk dan indah.
2	Dari mana anda mengetahui informasi tentang Wisata Gua Pancur?	Dari teman..
3	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Lengkap mas, ada warung, kamar mandi, mushola, dan wahana anak
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Lengkap disini mas, banyak fasilitas yang disediakan.
5	Bagaimana pelayanan pariwisata menurut wisatawan?	Sangat ramah dan baik.
6	Jenis wisata apa yang saat ini saudara lakukan?	Cuma foto dan duduk menikmati alam sekitar gua.
7	Wisata apa yang saudara inginkan namun tidak ada di Wisata Gua Pancur?	Sudah lengkap disini mas.
8	Apa yang membuat anda memilih berwisata di Wisata Gua Pancur dibandingkan dengan wisata lain?	Disini cuacanya sejuk dan favorit bagi wisatawan seperti saya dan bisa dikatakan murah.
9	Berapa tahun sekali saudara berwisata ke Wisata Gua Pancur?	Sering sekali mas, karena gak terlalu jauh dari rumah saya.

10	Apakah pekerjaan saudara dan berapa penghasilan per bulan?	Pedagang, tidak tentu.
11	Kalau ada pariwisata olahraga dengan biaya yang sedikit lebih mahal maukah saudara menggunakannya?	Kalau saya sih suka mas, mau mencoba.
12	Kalau saudara tau, kira-kira olahraga pariwisata apa yang saudara ingin coba?	Susur gua.
13	Menurut saudara kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	Mungkin wahana air yang ada di kolam buatan di tambah lagi ya mas.
14	Apakah ada keluhan saudara saat berwisata ke Wisata Gua Pancur?	Tidak ada.
15	Apakah yang harus ditambahkan untuk menunjang kepuasan berwisata saudara?	Kebersihan mas, harusnya embung buatan dibersihkan biar enak dipandang.
16	Maukah saudara datang lagi ke Wisata Gua Pancur?	Ya, jelas mau mas
17	Apakah harapan ke depan saudara sebagai masyarakat terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Harapan mungkin lebih dipublikasikan, sering diposting di media sosial agar semua orang tahu.

Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

Nama : Nurul
Alamat : Tambakromo
Usia : 22
Pekerjaan : Mahasiswa

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Bagus mas, tertata dengan rapi walau ada beberapa yang masih belum dikelola dengan baik.
2	Dari mana anda mengetahui informasi tentang Wisata Gua Pancur?	Dari media sosial.
3	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Sangat baik mas.
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Lengkap disini mas, banyak fasilitas yang disediakan
5	Bagaimana pelayanan pariwisata menurut wisatawan?	Ramah dan profesional.
6	Jenis wisata apa yang saat ini saudara lakukan?	Wisata alam, di sini saya senang dengan wisata Gua Pancur yang menawarkan keindahan alam cocok untuk menenangkan pikiran.
7	Wisata apa yang saudara inginkan namun tidak ada di Wisata Gua Pancur?	Panjat tebing sih mas.
8	Apa yang membuat anda memilih berwisata di Wisata Gua Pancur dibandingkan dengan wisata lain?	Harga makanan yang masih terjangkau dan penawaran wisata yang beda dan wahana yang murah

		apa lagu yang susur gua keren banget.
9	Berapa tahun sekali saudara berwisata ke Wisata Gua Pancur?	Tidak mesti, kalau ada waktu libur kuliah.
10	Apakah pekerjaan saudara dan berapa penghasilan per bulan?	-
11	Kalau ada pariwisata olahraga dengan biaya yang sedikit lebih mahal maukah saudara menggunakannya?	Tentu mau mencoba sih mas asal sesuai.
12	Kalau saudara tau, kira-kira olahraga pariwisata apa yang saudara ingin coba?	bebek air.
13	Menurut saudara kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	Panjat Tebing sih kayaknya disini cocok sih mas.
14	Apakah ada keluhan saudara saat berwisata ke Wisata Gua Pancur?	Kebersihan lebih dijaga lagi sama lahan parkirnya masih belum tertata.
15	Apakah yang harus ditambahkan untuk menunjang kepuasan berwisata saudara?	Tempat sampah dan tempat duduk.
16	Maukah saudara datang lagi ke Wisata Gua Pancur?	Inshaallah mau mas, karena dekat juga.
17	Apakah harapan ke depan saudara sebagai masyarakat terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Kebersihan, lahan parkir di tata lagi dan penambahan permainan air di kolam buatan.

Pedoman Wawancara untuk Wisatawan

Nama : Agus Jihantoro

Alamat : Jepara

Usia : 25

Pekerjaan : Pegawai Pabrik

Pendidikan : SMA

No	Pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana menurut saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Bagus sih, karena baru pertama melihat pariwisata yang menawarkan susur gua.
2	Dari mana anda mengetahui informasi tentang Wisata Gua Pancur?	Dari saudara.
3	Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Wisata Gua Pancur?	Fasilitas sudah layak, mungkin dibiayai di bagian kolam.
4	Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Wisata Gua Pancur?	Banyak sih mas.
5	Bagaimana pelayanan pariwisata menurut wisatawan?	Pelayanan disini baik dan ramah.
6	Jenis wisata apa yang saat ini saudara lakukan?	Kalau saya mencoba wahana bebek air dan foto foto saja.
7	Wisata apa yang saudara inginkan namun tidak ada di Wisata Gua Pancur?	Tidak ada mas.
8	Apa yang membuat anda memilih berwisata di Wisata Gua Pancur dibandingkan dengan wisata lain?	Karena penasaran sih mas, aslinya pengen merasakan susur gua tapi waktunya mepet.
9	Berapa tahun sekali saudara berwisata ke Wisata Gua Pancur?	Baru 2 kali ini mas

10	Apakah pekerjaan saudara dan berapa penghasilan per bulan?	Pegawai pabrik
11	Kalau ada pariwisata olahraga dengan biaya yang sedikit lebih mahal maukah saudara menggunakannya?	Saya sih maumu aja mas.
12	Kalau saudara tau, kira-kira olahraga pariwisata apa yang saudara ingin coba?	Susur gua sama MTB <i>Tracking</i> .
13	Menurut saudara kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Wisata Gua Pancur yang sesuai dengan kondisi alam?	Kolam renang anak.
14	Apakah ada keluhan saudara saat berwisata ke Wisata Gua Pancur?	Keluhanya sih kurang informasi terkait susur gua sih. danau buatan yang kotor dan kurang terawat, banyak tumbuhan ganggang yang tumbuh liar
15	Apakah yang harus ditambahkan untuk menunjang kepuasan berwisata saudara?	Mungkin pos pemandu dan tempat duduk.
16	Maukah saudara datang lagi ke Wisata Gua Pancur?	Jelas mau mas.
17	Apakah harapan ke depan saudara sebagai masyarakat terkait Pariwisata yang ada di Wisata Gua Pancur?	Kebersihan dan informasi terkait wisata ini ditingkatkan lagi.

Lampiran 10 Data Pengunjung wisatawan

Tahun	Jumlah Pengunjung/<i>Total of tourist</i> Gua Pancur
2014	14.162 Pengunjung
2015	40.288 Pengunjung
2016	66.750 Pengunjung
2017	91.169 Pengunjung
2018	96.100 Pengunjung
2019	96.100 Pengunjung
2020	4.600 Pengunjung
2021	1.500 Pengunjung

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. 1 Loket masuk Gua Pancur



Gambar 5. 2 Kantor Sekretariat dan mushola Gua Pancur



Gambar 5. 3 Wawancara dengan
DISPORAPAR Pati



Gambar 5. 4 Wawancara dengan
Pemerintah Desa



Gambar 5. 5 Wawancara dengan
Pengelola Gua Pancur



Gambar 5. 6 Wawancara dengan
Wisatawan



Gambar 5. 7 Wawancara dengan Pemandu Wisata Gua Pancur



Gambar 5. 8 Aula Gua Pancur



Gambar 5. 9 Perlengkapan Susur Gua



Gambar 5. 10 Lapangan bumi perkemahan dan *Outbound*



Gambar 5. 11 Bebek Air



Gambar 5. 12 Wahana Anak-anak



Gambar 5. 13 Taman Gua Pancur



Gambar 5. 14 Warung Makan dan Souvenir